

**PENGARUH PRINSIP-PRINSIP DASAR ETIKA TERHADAP
MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Prodi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : ARIYAN HUTAHAYAN
NPM : 2005170180
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Janda | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 Agustus 2024, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **ARIYAN HUTAHAYAN**
NPM : **2005170180**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PRINSIP-PRINSIP DASAR ETIKA TERHADAP MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Baihaqi Ammy, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.)

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.Si., M.M., M.Ak.



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARIYAN HUTAHAYAN
N.P.M : 2005170180
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PRINSIP-PRINSIP DASAR ETIKA TERHADAP MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2024

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)





BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika terhadap Mendeteksi Kecurangan (FRAUD) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sistematika tulisan, kesur dipanorama.	15/6-24	[Signature]
Bab 2	Teori ditambah. dan Review kembali. Terdiri diperbaiki.	15/6-24	[Signature]
Bab 3	definisi Operasional Variabel dan Smart pls.	16-24	[Signature]
Bab 4	Tabel statistik diperbaiki.	1/6-24	[Signature]
Bab 5	Perbaiki perbaikan.	21/6-24	[Signature]
Daftar Pustaka	Pakai Mordot.	21/6-24	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau		21/6-24	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juni 2024
Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariyan Hutahayan

NPM : 2005170180

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Penelitian : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi
Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2024
Saya yang menyatakan



Ariyan Hutahayan

ABSTRAK

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP DASAR ETIKA TERHADAP MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Ariyan Hutahayan

Program Studi Akuntansi

E-mail : ariyanhutahayan@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh prinsip-prinsip dasar etika terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif ialah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Yang menjadi sampel sebanyak 74 responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Path analysis, partial Least Square (PLS) dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software Smart PLS 4.1 untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Kata Kunci : Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kehati – Hatian Profesional, Prilaku Profesional, Kerahasiaan dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BASIC ETHICAL PRINCIPLES ON DETECTING FRAUD AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY

Ariyan Hutahayan

Accounting Study Program

E-mail : ariyanhutahayan@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of basic ethical principles on detecting fraud at Public Accounting Firms in Medan City. The approach used in this research is an associative approach. The associative approach is a method that uses two or more variables to determine the relationship between one variable and another. The sample consists of 74 respondents, determined using the Slovin formula. The data collection technique in this study uses a questionnaire method. The data analysis techniques employed in this research include Path analysis, Partial Least Square (PLS), and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the Smart PLS 4.1 software to test the proposed hypotheses. The results show that the integrity and competence of auditors have a positive effect on detecting fraud.

Keywords: Integrity, Objectivity, Competence, Professional Due Care, Professional Behavior, Confidentiality, and Detecting Fraud

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulis tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Kedua orang tua penulis, Ayah Fadil Arjun Hutahayan, Ibu Dahliana dan Adik saya Fikri Ramadhan Hutahayan yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis meyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E, M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E, S.S, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing dalam akademik perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E, M.Si, Ak, CA, aCPA, selaku Dosen Pembimbing tugas akhir penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Bapak /Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2024

ARIYAN HUTAHAYAN

NPM.2005170180

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Peneliti Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	21
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional.....	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	41

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	89
BAB 5 PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran.....	107
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Kasus	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Daftar KAP yang ada di wilayah Kota Medan	34
Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert.....	37
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas.....	38
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	40
Tabel 3.7 Katagori Skala.....	42
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkann Jabatan	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Integritas (X1).....	53
Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Objektivitas (X2).....	56
Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Kompetensi (X3).....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Kehati-Hatian Profesional (X4)	62
Tabel 4.10 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Prilaku Profesional (X5)	65
Tabel 4.11 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Kerahasiaan (X6)	68
Tabel 4.12 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y).....	71

Tabel 4.13 Convergent Validity Integritas.....	75
Tabel 4.14 Convergent Validity Objektivitas	75
Tabel 4.15 Convergent Validity Kompetensi.....	75
Tabel 4.16 Convergent Validity Kehati-Hatian Profesional	76
Tabel 4.17 Convergent Validity Prilaku Profesional	76
Tabel 4.18 Convergent Validity Kerahasiaan	77
Tabel 4.19 Convergent Validity Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	77
Tabel 4.20 Convergent Validity Integritas.....	79
Tabel 4. 21 Convergent Validity Objektivitas	80
Tabel 4.22 Convergent Validity Kompetensi.....	80
Tabel 4.23 Convergent Validity Kehati-Hatian Profesional	81
Tabel 4.24 Convergent Validity Prilaku Profesional	81
Tabel 4.25 Convergent Validity Kerahasiaan	81
Tabel 4.26 Convergent Validity Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	82
Tabel 4.27 First Analysis Dicriminant Validity Pada Average Varisnce Extracted (AVE).....	83
Tabel 4.28 Outer Loading	84
Tabel 4.29 First Analysis Dicriminant Validity Pada Average Varisnce Extracted (AVE).....	85
Tabel 4.30 Composite Reliability	86
Tabel 4.31 R-Square.....	87
Tabel 4.32 Uji Hiptesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	43
Gambar 4.1 First Outer Loading	78
Gambar 4.2 Second Outer Loading.....	79
Gambar 4.3 Third Outer Loading.....	84
Gambar 4.4 Output Bootstrapping	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuesioner Penelitian	114
Lampiran II. Tabulasi Identitas Respoden	123
Lampiran III. Tabulasi Jawaban Respoden	125
Lampiran IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	137
Lampiran V. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	138
Lampiran VI. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	138
Lampiran VII. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	138
Lampiran VIII. First Outer Loading.....	138
Lampiran IX. First Reliabilitas dan Validity	139
Lampiran X. Second Outer Loading	139
Lampiran XI. Second Reliabilitas dan Validity	140
Lampiran XII. Third Outer Loading	140
Lampiran XIII. Third Reliabilitas dan Validity	141
Lampiran XIV. R-square.....	141
Lampiran XV. Path Coefficient	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kantor akuntan publik adalah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Layanannya mencakup layanan audit operasional, audit kepatuhan, dan laporan keuangan. menyebutkan bahwa profesi audit merupakan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit. Masyarakat mengharapkan adanya penilaian independen terhadap informasi yang disampaikan manajemen perusahaan laporan keuangan. Auditor tidak boleh menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan berpegang pada prinsip etika demi menjaga kualitas audit dan reputasi profesi akuntansi.

Akuntan publik dianggap dapat diandalkan, berhati-hati, netral dan mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui audit yang dilakukannya. Auditor harus mampu memberikan audit yang berkualitas kepada kliennya. Karena auditor seringkali dihadapkan pada berbagai konflik kepentingan, maka auditor harus mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku (Fau, Siagian, and Sitepu 2021).

Perusahaan membutuhkan auditor untuk mendeteksi kecurangan pada perusahaan penyedia jasa berdasarkan *Standar Auditing* (SA) yang berlaku. Peran auditor adalah memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, apakah disajikan dengan benar dan dapat dipercaya atau tidak.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk

memperoleh keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan mengandung salah saji material. Ketidakakuratan etika pelaporan keuangan mengacu pada pemahaman bahwa keputusan pengguna laporan keuangan dipengaruhi/disesatkan oleh informasi yang tidak akurat akibat informasi yang tidak benar. Kesalahan material dalam pelaporan keuangan terwujud mempengaruhi, baik secara sendiri-sendiri atau secara keseluruhan, bahwa laporan keuangan mengandung salah saji. Prinsip etika dapat mempunyai unsur yang disengaja dan tidak disengaja, yaitu kelalaian (*error*) dan Kecurangan (*fraud*). Kelalaian (*error*) mengacu pada kesalahan akuntansi yang tidak disengaja karena perhitungan, pengukuran yang salah, perkiraan yang salah dan interpretasi standar akuntansi yang salah. Penipuan, di sisi lain, mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud untuk menipu pembaca/pengguna laporan keuangan (Daffa and Jibrandi 2021).

Memiliki Sistem Pengendalian Mutu (SPM) sangatlah penting Perusahaan Akuntan Publik berupaya menjaga dan mengendalikan kualitas audit serta mendeteksi kecurangan. SPM memandu firma audit dalam pengendalian mutu jasa yang diberikan oleh kantornya dengan mengikuti berbagai standar seperti Standar Profesi Akuntan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2021).

Tabel 1.1 Fenomena Kasus

Sumber	Klien (tahunan buku auditan)	Pelanggaran	Skema Pelanggaran	Sanksi
(Fau, Siagian, and Sitepu 2021)	PT. Bank Sumut (2017)	KAP Tarmizi Achmad dinilai keliru dan tidak kompetensi.	KAP Tarmizi Achmad, kasus pelanggaran standar audit dan kesalahan penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan kendaraan operasional dinas Bank Sumut. Audit investigasi terhadap KAP Tarmizi Achmad menemukan hasil perhitungan yang dilakukan auditor kerugian negara salah, dimana kenyataannya tidak ada kerugian negara, namun KAP Tarmizi Achmad menyatakan kerugian negara pada anggaran sebesar Rp 10,8 miliar dari Rp 18 miliar dianggarkan.	Kenak sanksi oleh OJK karena sudah menyalahi standar audit serta bertentangan dengan UU RI No.15 tahun 2004 tentang akuntan publik.
PPPK.Kemenkeu (2019)	PT Garuda Indonesia Tbk (2018)	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan	Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisariss Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut.	Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan

Sumber	Klien (tahunan buku auditan)	Pelanggaran	Skema Pelanggaran	Sanksi
Detik.com (2021)	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)	Direktur AISA tersebut sudah Lama manipulasi Laporan Keuangan	Waktu pemeriksaan laporan keuangan tahun 2017 menemukan terkait usaha yang dicatatkan sebagai pihak ketiga yang seharusnya adalah pihak berelasi. Rekayasa laporan keuangan atau markup di dalam tubuh manajemen AISA di bawah pimpinan Joko Mogoginta rupanya sudah terjadi sejak lama. Direksi menyampaikan bahwa perusahaan itu terafiliasi namun pak joko bilang untuk pencatatan sudah tepat dicatatkan sebagai pihak ketiga.	OJK Kooperatif tidak diberikan sanksi tetapi langsung dipidanakan sesuai aturan UU yang berlaku.
Liputan6.com (2023)	PT Waskita Karya Tbk (WSKT) & PT Wijaya Karya Tbk (WIKATOBAT) (2023)	Manipulasi laporan keuangan emiten BUMN	Kementerian BUMN mengendus dugaan laporan keuangan PT WSKT dan PT WIKATOBAT yang tidak sesuai kondisi riil. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dugaan rekayasa laporan keuangan PT WSKT sudah sejak lama tersebut dari tahun 2016	BEI dan OJK jika terbukti terdapat pelanggaran akan di beri sanksi sesuai aturan berlaku.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut terlihat masih banyak terjadi kecurangan, bisa jadi kesalahan pihak perusahaan atau pihak pemeriksa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Penting bagi seorang auditor untuk taat pada Prinsip-Prinsip Dasar Etika dengan menjunjung tinggi etika profesi sebagai bentuk tanggungjawab pada profesi yang digeluti. Etika dapat menjadi motivasi bagi auditor untuk terus bekerja profesional dan memberikan hasil terbaik tanpa melewati aturan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan adalah kurangnya etika akuntansi yang berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan. Etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dimiliki seseorang mengenai baik dan buruknya perilaku, keinginan, atau akibat dari tindakannya. Aturan etika akuntansi terdiri dari integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional auditor.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana “Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada KAP Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas audit yang disediakan oleh KAP di Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Berdasarkan fenomena kasus di tabel 1.1 adanya kecurangan yang terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya prinsip-prinsip etika terhadap mendeteksi kecurangan.
2. Berdasarkan kasus PT Garuda Indonesia dan PT. Waskita Karya & PT. Wijaya Karya, adanya tindakan manipulasi data serta terjadi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah Integritas berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah Objektivitas berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
4. Apakah Kehati – Hatian Profesional berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

5. Apakah Prilaku Profesional berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
6. Apakah Kerahasiaan berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Prinsip-Prinsip Etika berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Untuk mengetahui Objektivitas berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
4. Untuk mengetahui Kehati – Hatian Profesional berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
5. Untuk mengetahui Prilaku Profesional berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

6. Untuk mengetahui Kerahasiaan berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memahami tentang Prinsip-Prinsip Dasar Etika terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di kota Medan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Prinsip-Prinsip Dasar Etika terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti perguruan tinggi dan informasi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada objek sejenis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

A. Pengertian *Fraud*

Penipuan dapat diartikan dengan beberapa pengertian yang dikelompokkan secara beragam. Memahami dengan benar definisi dan model penipuan sangatlah krusial untuk mendeteksi adanya praktik penipuan. (Riva Ubar and Putri 2018) Menyatakan *Fraud* merupakan sesuatu yang diperangi oleh akuntansi forensik dan audit investigasi sebab, *fraud* menghancurkan pemerintahan maupun bisnis. Oleh karena itu, akuntansi forensik dan audit investigasi harus memahami sarasannya dengan baik. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2019)*, penipuan dalam konteks umum adalah pemanfaatan posisi pekerjaan seseorang demi keuntungan pribadi melalui tindakan penyalahgunaan pekerjaan dengan sengaja atau pencurian sumber daya/aset dari perusahaan tempat mereka bekerja. Penipuan dalam konteks laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai tindakan kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan sejumlah nilai dan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan.

Sudarmanto & Utami (2021) mengistilahkan *fraud* sebagai kecurangan yang melibatkan penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain, baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan direncanakan untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, yang dapat merugikan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.

(Fahmi and Syahputra 2019) Mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan disengaja oleh individu atau kelompok untuk menipu orang lain dengan cara menyajikan informasi yang keliru. Secara umum, *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok, melanggar hukum, dan memberikan dampak negatif pada pihak tertentu, seringkali disebut sebagai korupsi.

Menurut (Adiko, Astuty, and Hafsah 2019) tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kebangkrutan, delisting dari bursa efek, atau melakukan penjualan asset yang material dengan tingkat yang jauh lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak terlibat kecurangan, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut. Empat faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yaitu: greed (keserakahan), opportunity (kesempatan), need (kebutuhan) dan exposure (pengungkapan). Opportunity dan exposure (disebut faktor generic / factor umum) yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern. Sedangkan faktor greed dan need bukanlah factor generik atau factor khusus karena berasal dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan kajian teori ini, pencegahan *fraud* dalam penelitian ini merujuk pada upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan memanipulasi dan menipu pihak bank serta pihak terkait, yang dapat mengakibatkan dampak negatif berupa kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Indikator *Fraud*

(Fahmi and Syahputra 2019) Menyatakan beberapa strategi pencegahan kecurangan yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Peningkatan Sistem Pengendalian Intern:

Memperkuat dan meningkatkan pengendalian internal organisasi guna mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Ini melibatkan pemantauan lebih ketat terhadap aktivitas dan transaksi.

2. Pemberian Insentif yang Tepat kepada Pegawai:

Memberikan insentif yang sesuai kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang baik, dengan harapan dapat merangsang perilaku etis dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

3. Proses Seleksi dan Pembinaan Pegawai yang Berkualitas:

Melakukan seleksi dan pembinaan karyawan secara cermat dengan menekankan pada integritas dan etika sebagai kriteria utama, sehingga individu yang dipekerjakan memiliki nilai-nilai sesuai dengan budaya perusahaan.

4. Intensifikasi Kegiatan Pemeriksaan:

Peningkatan kegiatan pemeriksaan, baik internal maupun eksternal, untuk mengidentifikasi potensi risiko dan tindakan kecurangan. Pemeriksaan yang lebih proaktif diharapkan dapat memberikan deteksi dini terhadap perilaku yang tidak etis.

5. Membangun Suasana Keterbukaan:

Menciptakan lingkungan organisasi yang mendorong keterbukaan dan pelaporan yang jujur. Karyawan harus merasa aman untuk melaporkan kecurangan tanpa takut akan balasan negatif.

6. Menjadi Contoh Positif oleh Pimpinan:

Menetapkan contoh positif dalam hal integritas dan etika bisnis, sehingga pimpinan menjadi teladan bagi karyawan untuk mengikuti norma-norma etika yang berlaku.

7. Implementasi Sanksi yang Tegas:

Menerapkan sanksi yang tegas sebagai bentuk hukuman terhadap pelaku kecurangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan efek jera dan menunjukkan keseriusan organisasi dalam menanggapi pelanggaran etika.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi risiko kecurangan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan dapat dipercaya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Dasar Etika

Prinsip-prinsip dasar etika dalam akuntansi adalah untuk memastikan bahwa para akuntan menjalankan tugas mereka dengan standar profesional yang tinggi, yang pada gilirannya akan membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Prinsip-prinsip dasar etika penting yang harus diikuti oleh para profesional akuntansi untuk memastikan integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, perilaku profesional dan kerahasiaan dalam praktik akuntan. Prinsip-prinsip ini diatur dalam Kode Etik Akuntan Profesional yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang memberikan panduan rinci bagi akuntan di Indonesia dalam menjalankan profesi mereka dengan etika yang tinggi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Berikut penjelasan prinsip-prinsip dasar etika sebagai berikut:

2.1.2.1 Integritas

A. Pengertian Integritas

Integritas adalah sifat yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat dan menjadi standar untuk mengukur keputusan yang akan diambil. Integritas melibatkan sikap jujur tanpa merugikan pihak lain, di mana kepentingan pribadi harus diabaikan. Meskipun perbedaan pendapat dan kesalahan tidak disengaja dapat ditoleransi, namun tidak untuk tindakan curang atau penyimpangan.

Pengukuran integritas didasarkan pada prinsip keadilan dan kebenaran, sambil tetap mengikuti aturan, standar, panduan khusus, dan pendapat yang mungkin bertentangan. Integritas juga menuntut penerapan prinsip kehati-hatian profesional, seperti yang diungkapkan oleh Schlenker yang menyatakan bahwa integritas merupakan hasil dari etika dan sikap perusahaan yang bertujuan mengurangi keinginan personel untuk berperilaku tidak jujur, serta mencakup kode etik personel.

Riaweny (2020) menggambarkan integritas sebagai nilai-nilai keseluruhan seperti kejujuran, keseimbangan, pemberian, dedikasi, kredibilitas, dan pengabdian pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Integritas dapat didefinisikan sebagai sikap jujur dan transparan yang dilaksanakan dengan keberanian dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan. Pada dasarnya, integritas dapat dijadikan patokan dalam menilai kualitas kepercayaan yang harus dimiliki oleh karyawan dalam masyarakat. Integritas adalah sifat yang menjadi dasar kepercayaan masyarakat dan menjadi standar untuk mengukur keputusan yang akan diambil. Integritas melibatkan sikap jujur tanpa merugikan pihak lain, di mana kepentingan pribadi harus diabaikan. Meskipun perbedaan

pendapat dan kesalahan tidak disengaja dapat ditoleransi, namun tidak untuk tindakan curang atau penyimpangan.

B. Indikator Integritas

Menurut Tedi Rustendi (2017), dalam standar audit dan kode etik auditor internal, diperlukan peraturan yang jelas mengenai implementasi integritas. Integritas ini mencakup aspek kejujuran, sikap bertanggung jawab, kerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, dan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, variabel integritas dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut ini:

- a. Kejujuran
- b. Tanggung jawab
- c. Dedikasi kerja yang sepenuh hati
- d. Kontribusi yang bermanfaat
- e. Kepatuhan terhadap ketentuan hukum.

Pengukuran integritas didasarkan pada prinsip keadilan dan kebenaran, sambil tetap mengikuti aturan, standar, panduan khusus, dan pendapat yang mungkin bertentangan. Integritas juga menuntut penerapan prinsip kehati-hatian profesional, seperti yang diungkapkan oleh Schlenker yang diterjemahkan oleh Nita & Supadmi (2019). Schlenker menyatakan bahwa integritas merupakan hasil dari etika dan sikap perusahaan yang bertujuan mengurangi keinginan personel untuk berperilaku tidak jujur, serta mencakup kode etik personel.

Riaweny (2020) menggambarkan integritas sebagai nilai-nilai keseluruhan seperti kejujuran, keseimbangan, pemberian, dedikasi, kredibilitas, dan pengabdian pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Integritas dapat

didefinisikan sebagai sikap jujur dan transparan yang dilaksanakan dengan keberanian dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan. Pada dasarnya, integritas dapat dijadikan patokan dalam menilai kualitas kepercayaan yang harus dimiliki oleh karyawan dalam masyarakat.

2.1.2.2 Objektivitas

A. Pengertian Objektivitas

Objektivitas adalah kebebasan sikap mental yang harus dijaga oleh seorang auditor selama melakukan audit, dan auditor tidak diperbolehkan membiarkan pertimbangannya dipengaruhi oleh pihak lain, sebagaimana diungkapkan oleh Kusumah (2008). Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntansi Indonesia (1998) menekankan bahwa setiap auditor wajib menjaga objektivitas dan harus bebas dari konflik kepentingan dalam menjalankan kewajibannya. Dalam prinsip tersebut, objektivitas dianggap sebagai suatu kualitas yang memberikan nilai tambah pada pelayanan yang diberikan. Prinsip objektivitas menuntut agar anggota profesi akuntansi bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, bebas dari prasangka, serta tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan atau pengaruh pihak lain.

Objektivitas diartikan sebagai keyakinan atau kualitas yang memberikan nilai tambah pada jasa atau pelayanan seorang auditor. Objektivitas menjadi salah satu karakteristik yang membedakan profesi akuntan dari profesi lainnya. Menurut Wayan (2005), prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor, yaitu Akuntan Publik, untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Pusdiklatwas BPKP (2005) menegaskan bahwa objektivitas mencakup kebebasan seseorang dari pengaruh pandangan subjektif

pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, sehingga auditor dapat menyampaikan pendapatnya seobjektif mungkin.

2.1.2.3 Kompetensi

A. Pengertian Kompetensi

Menurut (Fachruddin and Tjg 2020) menyatakan kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit yang dilandasi oleh pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang cukup selama periode waktu tertentu. Kompetensi ini menjadi penting agar seorang auditor dapat dengan cepat dan tepat mendeteksi adanya kecurangan atau trik rekayasa yang digunakan untuk melakukan kecurangan. Sikap kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif, ukuran kompetensi atau keahlian tidak hanya sekedar pengalaman saja, namun pengambilan keputusan yang baik memerlukan aspek lain, karena pada hakikatnya seseorang mempunyai banyak unsur lain selain pengalaman yaitu pengetahuan dan dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah, cepat, intuitif, dan jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan.

2.1.2.4 Kehati-hatian Profesional

A. Pengertian Kehati – hatian Profesional

Kehati-hatian profesional mengacu pada sikap atau prinsip yang menekankan tingkat kewaspadaan, ketelitian, dan kecermatan tinggi yang harus dimiliki oleh individu yang menjalankan suatu profesi. Dalam konteks ini, kehati-hatian profesional adalah pendekatan atau sikap hati-hati dan cermat yang diterapkan oleh para profesional selama pelaksanaan tugas mereka.

Pentingnya kehati-hatian profesional terutama terlihat dalam situasi di mana keputusan atau tindakan yang diambil dapat memiliki dampak signifikan, baik secara finansial maupun terhadap pihak-pihak yang terlibat. Prinsip ini menuntut agar para profesional menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, menerapkan standar tertinggi dalam pengambilan keputusan, dan berusaha menghindari kesalahan atau kelalaian.

Dalam berbagai profesi, seperti akuntansi, kedokteran, hukum, dan lainnya, kehati-hatian profesional merupakan landasan penting untuk menjaga integritas, kualitas pelayanan, dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut. Penerapan kehati-hatian ini membantu melindungi kepentingan klien, pasien, atau pihak yang terlibat, serta menjaga reputasi dan integritas profesi secara umum.

2.1.2.5 Prilaku Profesional

A. Pengertian Perilaku Profesional

Profesional berasal dari kata profesi, yang merujuk pada bidang pekerjaan yang bergantung pada keahlian khusus. Profesional, dalam konteks ini, terkait dengan individu yang terlibat dalam suatu profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang mencirikan suatu profesi atau orang yang memiliki keprofesionalan.

Profesionalisme mengacu pada kemampuan, keahlian, dan dedikasi suatu profesi dalam menjalankan tugasnya, dengan mengikuti prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mematuhi standar dan regulasi hukum yang berlaku. Sikap profesionalisme seorang pemeriksa tercermin dalam penggunaan

skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan dan penerapan prinsip pertimbangan profesional (Atmaja, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme mencakup kemampuan atau keahlian yang terkait dengan suatu profesi, yang dalam pelaksanaan tugasnya didasari oleh prinsip-prinsip tertentu.

2.1.2.6 Kerahasiaan

A. Pengertian Kerahasiaan

Kerahasiaan melibatkan kewajiban bagi setiap auditor internal untuk menjaga kerahasiaan secara profesional terkait dengan fakta, informasi, atau dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Auditor internal dilarang membocorkan fakta, informasi, atau dokumen untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak ketiga yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal dapat membeberkan fakta, informasi, atau dokumen yang ditemukan kepada pihak eksternal dalam situasi tertentu yang diatur oleh norma hukum yang berlaku atau pihak yang memiliki kewenangan untuk menerima informasi tersebut (BPKP, 2018).

Menurut The Institute of International Auditors (2019), peraturan terkait sikap kerahasiaan bagi auditor internal mencakup langkah-langkah berikut:

1. Menggunakan dan melindungi informasi yang diperoleh selama menjalankan tugas dengan hati-hati.
2. Memberitahukan perusahaan tentang semua fakta material yang diketahui auditor internal, yang jika tidak diungkapkan dapat merusak laporan aktivitas yang sedang ditinjau atau direview.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Angelica Medistra Megaviesta Fau1 , Panondang Siagian2 , Wilsa Road Betterment Sitepu. Vol 5 no 2. (2021)	Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	Variabel Independen: Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Pengalaman etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit tipe kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
2	Apriwandi , Debbie Christine. Vol 7 no 4. (2023)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas Dan Beban Kerja Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan	Variabel Independen: Skeptisme Profesional, Integritas Dan Beban Kerja Variabel Dependen: Penilaian Risiko Kecurangan	skeptisme profesional dan penerapan etika memiliki pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan Integritas auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan tipe beban kerja terhadap penilaian risiko kecurangan
3	Riva Ubar Harahap, Khairul Anwar Pulungan. Vol 19 no 1 (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Variabel Dependen: Salah Saji Material	Kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif Terhadap salah saji mateial

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Daffa Jibrandi. Skripsi (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Variabel Independen: Penerapan Sistem Pengendalian Mutu, Kompetensi Auditor Variabel Dependen: Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>)
5	Setiowati, Dani Pramesti, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. Vol. 7 no 2 (2023)	Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal	Variabel Independen: Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Variabel Dependen: Efektivitas Audit Internal	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi internal terhadap Efektivitas Audit Internal Terdapat pengaruh positif dan signifikan objektivitas dan independensi terhadap Efektivitas Audit Internal
6	Bimantara, Rivandi Bagas, and Sutjipto Ngumar. Vol 7 no 5 (2018)	Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Variabel Independen: Independensi, Objektivitas Dan Pengalaman Pemeriksa Variabel Dependen: Pendeteksian Kecurangan	Sangat pengaruh positif independensi, objektivitas Dan pengalaman pemeriksa terhadap pendeteksian kecurangan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Rahmawati, Yuniar, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. Vol 2 (2023)	Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan	Variabel Independen: Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Variabel Dependen: Pencegahan Kecurangan	Integritas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan Profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3.1. Pengaruh Integritas Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi terhadap kode nilai etika dan menghindari segala bentuk penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan. Integritas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah melalui kompetensi yang berarti kecerdasan, pelatihan dan pendidikan untuk mempertahankan kinerja yang tinggi (Apriwandi and Christine 2023). Dengan penerapan sistem etika mutu dapat meningkatkan kualitas kerja auditor. Unsur-unsur yang termasuk dalam etika mutu mencerminkan sifat dan cara kerja auditor, yang dapat meningkatkan kualitas auditor dan KAP.

Apabila auditor memiliki sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor menunjukkan bahwa hasil auditnya benar atau secara teknis tidak direncanakan. Dengan demikian, pengungkapan kebenaran resensi menunjukkan kualitas resensi yang

baik. Keberanian yang diperlukan bagi seorang akuntan bukanlah keberanian dalam arti siap melawan siapapun, namun keberanian adalah keberanian untuk mengatakan kebenaran tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Jadi jika auditor berani mengungkapkan kebenaran, maka hasil audit juga akan mencerminkan kebenaran.

Integritas merupakan komitmen teguh individu terhadap prinsip-prinsip ideologi etika, dan menjadi bagian dari etika dirinya melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seorang anggota bersikap jujur dan terus terang tanpa mengorbankan kerahasiaan penerima layanan. Integritas didefinisikan sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan adil (Rahmawati, Kuntadi, and Pramukty 2023). Karena tingginya integritas yang dimiliki setiap individu dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) di setiap instansi atau organisasi. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.

2.3.2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Mendeteksi Kecurangan

(Setiowati, Kuntadi, and Pramukty 2023), Menyatakan objektivitas menurut prinsip keempat dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998 adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas ini mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan atau pengaruh pihak lain. Auditor mengevaluasi seluruh keadaan yang relevan secara seimbang dan tidak dipengaruhi oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain ketika mengambil keputusan. Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh auditor sangat

mempengaruhi tingkat objektivitas. Jika auditor memiliki pengalaman yang tinggi maka auditor dapat dengan mudah menemukan kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Objektivitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyidik dalam mendeteksi kecurangan. Peneliti harus menjaga objektivitas sebagai salah satu unsur prinsip integritas. Integritas adalah mutu, kualitas atau keadaan yang menunjukkan kejujuran, integritas, ketekunan, dan kompetensi yang memadai. Pada paragraf A.2 Standar Umum SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) menyatakan bahwa integritas antara lain diwujudkan dalam sikap jujur, objektif, dan tegas dalam penerapan prinsip, nilai, dan keputusan. (Bimantara and Ngumar 2018) Menyatakan prinsip objektivitas mewajibkan para praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau mendapatkan pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

2.3.3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu profesi, termasuk auditor. (Setiowati, Kuntadi, and Pramukty 2023) menyatakan kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif, ukuran kompetensi atau keahlian tidak hanya sekedar pengalaman saja, namun pengambilan keputusan yang baik memerlukan aspek lain, karena pada hakikatnya seseorang mempunyai banyak

unsur lain selain pengalaman yaitu pengetahuan. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Ketika auditor mengaudit sistem keuangan dan laporan keuangan mereka harus memiliki keahlian atau mendapatkan pelatihan di bidang akuntansi dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akuntabilitas pengauditan.

2.3.4. Pengaruh Kehati-Hati Profesional Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Kehati-hatian merupakan suatu konsep yang memiliki unsur sikap, prinsip, standar kebijakan, dan teknik dalam manajemen risiko bank yang sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari akibat sekecil apapun yang dapat membahayakan atau merugikan (Ndaru 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip kehati-hatian bertujuan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan kestabilan.

Kehati-hati profesional dapat menjadi modal pemeriksa dalam pendeteksian kecurangan. Kehati-hatian profesional merupakan sikap penting ketika mendeteksi kecurangan. Ketika seseorang bertindak dengan sangat hati-hati, mereka cenderung lebih waspada terhadap tanda-tanda kecurangan atau perilaku mencurigakan. Sikap ini dapat membantu seseorang mengidentifikasi potensi kecurangan pada tahap awal sehingga tindakan pencegahan atau penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan cepat. Selain itu, kehati-hatian yang profesional dapat meningkatkan risiko kecurangan. Dengan sikap kehati-hatian, seseorang akan lebih tekun dalam melaksanakan proses pengawasan dan pengendalian untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan.

2.3.5. Pengaruh Prilaku Profesional Terhadap Mendeteksi Kecurangan

(Riva Ubar 2019) Menyatakan prilaku profesional auditor diatur dalam standar umum ketiga Standar Akuntansi Negara (SPKN) yang menyatakan bahwa auditor harus menggunakan keterampilan profesionalnya secara cermat dan tekun ketika melakukan audit dan menyusun laporan hasil audit. Hal ini menuntut auditor untuk memiliki keterampilan umum yang biasanya dimiliki auditor untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya, menggunakan keterampilan dan kemampuannya secara cermat dan menyeluruh. Penggunaan keahlian profesional secara hati-hati dan hati-hati memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

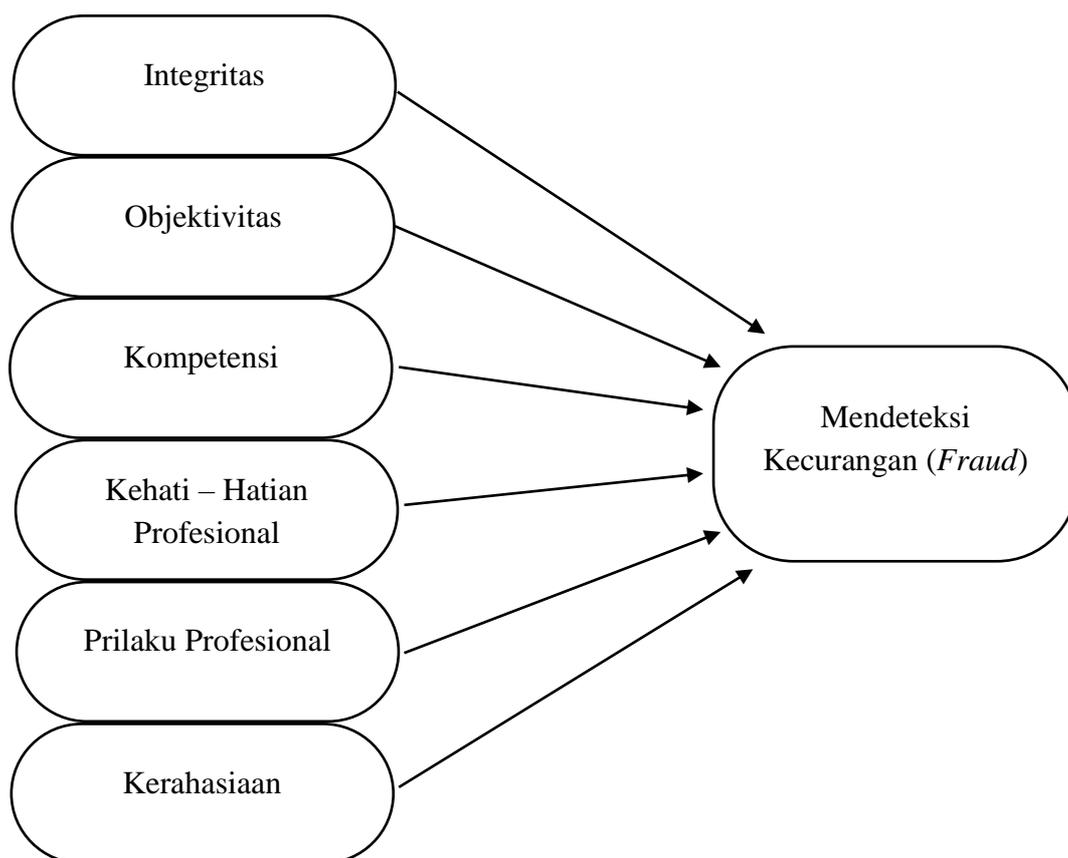
Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku profesional seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit, memperkuat hubungan antara perilaku profesional auditor dengan deteksi kecurangan. Auditor yang prilaku secara profesional tidak begitu saja menerima penjelasan yang diberikan klien, tetapi mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi terhadap suatu hal tertentu. Tanpa skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan kesalahan karena kesalahan, namun kesalahan karena penipuan sulit ditemukan.

2.3.6. Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Mendeteksi Kecurangan

Kerahasiaan merupakan suatu prinsip yang harus dihormati oleh seluruh anggota tanpa terkecuali untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas atau jasa profesionalnya, dan informasi tersebut tidak boleh diungkapkan atau digunakan tanpa izin. Jika seorang profesional

menemukan bahwa kliennya telah mengalami kebangkrutan, pedomannya menyatakan bahwa informasi ini tidak boleh dibagikan kepada teman dan keluarga klien (Enzelin and Edi 2021). Seorang anggota harus terus menaati prinsip kerahasiaan bahkan setelah berakhirnya hubungan antara anggota dan klien atau organisasi tempatnya bekerja. Saat berganti pekerjaan atau mendapatkan klien baru, anggota diperbolehkan menggunakan pengalaman sebelumnya, namun mereka tidak diperbolehkan menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh atau diperoleh sebagai hasil hubungan kerja atau bisnis menurut (IAPI 2021).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:63) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang pasti. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan perkiraan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 = Integritas berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

H2 = Objektivitas berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

H3 = Kompetensi berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

H4 = Kehati – Hatian profesional berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

H5 = Prilaku Profesional berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

H6 = Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menemukan kebenaran yang mewakili suatu permasalahan tertentu. Penggunaan metode penelitian mempermudah pencarian kebenaran terkait dengan pertanyaan yang diajukan (Fitri, 2020). Dalam penelitian ini, diterapkan metode kuantitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018:9), Penelitian Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang diterapkan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu penelitian yang sedang di investigasi (Ramadhan, 2021:7).

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau atribut dari suatu entitas yang dapat diamati dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 130). Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent Variables) dan variabel terikat (Dependent variables).

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (terikat) adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Fraud merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu :

a. Integritas

sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor menunjukkan bahwa hasil auditnya benar atau secara teknis tidak direncanakan. Dengan demikian, pengungkapan kebenaran resensi menunjukkan kualitas resensi yang baik. Keberanian yang diperlukan bagi seorang akuntan bukanlah keberanian dalam arti siap melawan siapapun, namun keberanian adalah keberanian untuk mengatakan kebenaran tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

b. Objektivitas

Objektivitas diartikan sebagai keyakinan atau kualitas yang memberikan nilai tambah pada jasa atau pelayanan seorang auditor. Objektivitas menjadi salah satu karakteristik yang membedakan profesi akuntan dari profesi lainnya.

c. Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang cukup dan dapat digunakan secara khusus untuk melakukan suatu audit secara objektif, ukuran kompetensi atau keahlian tidak hanya sekedar pengalaman saja, namun pengambilan keputusan yang baik memerlukan aspek lain, karena pada hakikatnya seseorang mempunyai banyak unsur lain selain pengalaman yaitu pengetahuan.

d. Kehati-hatian Profesional

Kehati-hatian profesional merupakan sikap penting ketika mendeteksi kecurangan. Ketika seseorang bertindak dengan sangat hati-hati, mereka cenderung lebih waspada terhadap tanda-tanda kecurangan atau perilaku mencurigakan. Sikap ini dapat membantu seseorang mengidentifikasi potensi kecurangan pada tahap awal sehingga tindakan pencegahan atau penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan cepat.

e. Prilaku Profesional

Prilaku Profesional mengacu pada kemampuan, keahlian, dan dedikasi suatu profesi dalam menjalankan tugasnya, dengan mengikuti prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mematuhi standar dan regulasi hukum yang berlaku. Sikap profesionalisme seorang pemeriksa tercermin dalam penggunaan skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan dan penerapan prinsip pertimbangan profesional.

f. Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan suatu prinsip yang harus dihormati oleh seluruh anggota tanpa terkecuali untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas atau jasa profesionalnya, dan informasi tersebut tidak boleh diungkapkan atau digunakan tanpa izin. Jika seorang profesional menemukan bahwa kliennya telah mengalami kebangkrutan, pedomannya menyatakan bahwa informasi ini tidak boleh dibagikan kepada teman dan keluarga klien

Variabel-variabel yang diukur menjadi indikator, dalam hal ini indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai nilai acuan dalam penyusunan perangkat instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan sebagai berikut..

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Mendeteksi kecurangan (Y)	mendeteksi <i>fraud</i> adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai <i>fraud</i> . Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dengan melihat tanda, sinyal, atau <i>red flags</i> suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan. Sumber: (Husna et al. 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Struktur Pengendalian Intern yang Baik, 2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian, 3. Meningkatkan Kultur Organisasi, 4. Mengefektifkan fungsi internal audit 	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2.	Integritas (X1)	Nilai-nilai keseluruhan seperti kejujuran, keseimbangan, pemberian, dedikasi, kredibilitas, dan pengabdian pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Sumber: (Riaweny 2020)	1. Kejujuran 2. Tanggung jawab 3. Sikap bijaksana 4. Kepatuhan terhadap ketentuan hukum	Ordinal
3.	Objektivitas (X2)	seorang akuntan yang memegang prinsip objektivitas tidak berprasangka pada minat atau pandangan terhadap perusahaan yang mempekerjakan mereka. Sumber : (Enzelin and Edi 2021)	1. Keadilan dalam semua perilaku 2. Penilaian	Ordinal
4.	Kompetensi (X3)	Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik Sumber : (Riaweny 2020)	1. Ahli 2. Pelatihan 3. Pengalaman	Ordinal
5.	Kehati-hatian profesional (X4)	sikap atau prinsip yang menekankan tingkat kewaspadaan, ketelitian, dan kecermatan tinggi yang harus dimiliki oleh individu yang menjalankan suatu profesi Sumber: (Kusumah, 2008).	1. Pendidikan formal keikutsertaan dalam program peningkatan keahlian (pelatihan) 2. Memiliki pemahaman atas standar yang relevan (SAK & SPAP) 3. Memiliki pemahaman atas kondisi perusahaan klien 4. Memiliki pemahaman atas industri klien	Ordinal

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:90) menyatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi karena mengandung unsur populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sampel yang disebut *purposive sampling*, yaitu berdasarkan norma-norma yang dikembangkan oleh para akademisi untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018: 115). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik ada 5 yaitu Auditor Junior, Auditor Senior, Supervisor, Manager dan Pimpinan Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis melalui IAPI diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu berjumlah 25 KAP dengan jumlah auditor keseluruhan sebanyak 125 auditor.

Tabel 3.3 Daftar KAP yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
1	KAP ARTHAWAN EDWARD (CABANG)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	Komplek Millenium Garden, Jl. Perkutut Blok A No.8 Medan. 20124
2	KAP ASWIN WIJAYA, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	Jl. Gaharu No.37A Lingkungan VIII Kel. Durian, Kec. Medan Timur Medan 20235
3	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	Kompleks Setia Budi Square Jl. Setia Budi No.9 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan 20132
4	KAP DORKAS ROSMIATY & ASEN SUSANTO	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	Jl. Gaharu No.22A Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur Medan 20235
5	KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	Jl. Brigjen Katamso No.29G Medan 20158
6	KAP Drs. HADIWAN	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Surakarta No.2H/14 Medan 20212
7	KAP HELENA, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	Jl. Setiabudi Pasar 2 No.42 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
8	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	Jl. Palang Merah No.40, Kesawan Medan 20111
9	KAP JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	667/KM.1/2020 (23 Nopember 2020)	Jl. S. Parman No.56 Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah Medan 20112
10	KAP JOHANNES JUARA & REKAN (CABANG)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)	Jl. Djamin Ginting Kel. Titi Rante, Kec. Medan Baru Medan 20156
11	KAP KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO (CABANG)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	Jl. Mesjid Blok B Heian No.23 Medan 20122
12	KAP Drs. KATIO & REKAN (PUSAT)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	Jl. Sei Musi No.31 Medan 20121
13	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	Jl. Jamin Ginting Medan 20142
14	KAP LONA TRISTA	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111
15	KAP LOUIS PRIMSA	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	Jl. T. Amir Hamzah No.46B Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat Medan 20117
16	KAP M. LIAN DALIMUNTHER DAN REKAN	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	Jl. Setia Budi Blok CC No.6 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122
17	KAP DRA. MEILINA PANGARIBUAN, M.M.	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 Lantai 2 No.138 Medan 20235
18	KAP PAUL ADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	Komplek Taman Malibu Indah Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9 Kel. Suka Damai, Kec. Medan Polonia Medan 20157
19	KAP SABAR SETIA	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No.41Y Medan 20234

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
20	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3A Medan 20111
21	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	Jl. Sisingamangaraja No.253A Medan 20218
22	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	Komplek Setia Budi Point C-08 Jl. Setia Budi Medan 20132
23	KAP Drs. TARMIZI TAHER	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	Jl. STM Gang Arifin No.28A, Simpang Limun Medan 20219
24	KAP TOGAR MANIK	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	Komplek Setia Budi Raya Jl. Setia Budi Blok B No.16 Kel. Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan Medan 20132
25	KAP GIDEON ADI DAN REKAN (CABANG)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	Gedung Sutomo Tower Lantai 5 Unit B Jl. Sutomo Ujung Durian, Medan Timur Medan 20234

Sumber : www.iapi.or.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menghimpun informasi untuk penelitian ini, metode yang digunakan melibatkan penggunaan kuesioner dan review literatur. Pendistribusian pertanyaan dalam bentuk kuesioner, yang umumnya dikenal, merupakan cara yang lazim digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Sugiyono, 2018: 219). Sementara itu, metode tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan sumber online yang relevan (Sugiyono, 2018: 88).

Informasi yang diperoleh dari kuesioner akan dijelaskan melalui grafik dan tabel. Jarak pendek antara pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur yang berbeda dapat diubah menjadi informasi kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran (Sugiyono, 2018:220). Dalam penelitian ini, para

peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur dan menganalisis data.

Tanggapan responden dinilai sebagai berikut untuk analisis kuantitatif:

Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Data dari jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal dan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis data yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan :

a. Uji Validitas

Istilah "validitas" merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat (Sugiyono, 2019: 176). Untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas kuesioner, dapat dilakukan uji validitas. Jika jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan sifat yang dapat diukur, kuesioner dianggap valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, dengan n sebagai jumlah sampel, dan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) yang dilihat pada tabel statistik. Sugiyono (2018:235) menjelaskan bahwa suatu item pertanyaan dianggap valid jika terdapat hubungan positif antara nilai r hitung dan nilai r tabel.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesiner adalah sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76).

Tingkat validitas item pertanyaan yang memenuhi kriteria dalam uji coba terbatas, akan digunakan sebagai item pertanyaan pada saat disebarkan kepada responden dalam skala luas. Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Integritas (X1)	Item 1	0,574	0,30	Valid
	Item 2	0,526		Valid
	Item 3	0,701		Valid
	Item 4	0,656		Valid
	Item 5	0,407		Valid
	Item 6	0,570		Valid
	Item 7	0,297		Tidak Valid
	Item 8	0,670		Valid
Objektivitas (X2)	Item 1	0,632	0,30	Valid
	Item 2	0,632		Valid
	Item 3	0,656		Valid
	Item 4	0,773		Valid
	Item 5	0,780		Valid
Kompetensi (X3)	Item 1	0,634	0,30	Valid
	Item 2	0,706		Valid
	Item 3	0,683		Valid
	Item 4	0,435		Valid
	Item 5	0,776		Valid
	Item 6	0,723		Valid
Kehati-Hatian Profesional (X4)	Item 1	0,638	0,30	Valid
	Item 2	0,605		Valid
	Item 3	0,528		Valid
	Item 4	0,787		Valid

	Item 5	0,745		Valid
	Item 6	0,644		Valid
	Item 7	0,639		Valid
	Item 8	0,453		Valid
Prilaku Profesional (X5)	Item 1	0,702	0,30	Valid
	Item 2	0,418		Valid
	Item 3	0,503		Valid
	Item 4	0,739		Valid
	Item 5	0,850		Valid
	Item 6	0,597		Valid
Kerahasiaan (X6)	Item 1	0,692	0,30	Valid
	Item 2	0,672		Valid
	Item 3	0,843		Valid
	Item 4	0,850		Valid
	Item 5	0,666		Valid
Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	Item 1	0,545	0,30	Valid
	Item 2	0,710		Valid
	Item 3	0,607		Valid
	Item 4	0,634		Valid
	Item 5	0,653		Valid
	Item 6	0,701		Valid
	Item 7	0,505		Valid
	Item 8	0,665		Valid

Sumber: lampiran viii. First outer loading

Berdasarkan tabel 3.5 uji validitas diatas dapat dijelaskan bahwa dari 46 (Empat puluh enam) item pertanyaan yang di sebarakan dalam uji coba terbatas kepada responden. Diperoleh hasilnya, bahwa terdapat satu 1 item pertanyaan dalam katetogi tidak valid yaitu pernyataan pada item 7 varibel X1.

Maka dengan demikian item pernyataan yang tidak valid akan di buang dan tidak diikutkan dalam pertanyaan pada penyebaran angket secara menyeluruh.

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dianggap valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden konsisten setiap kali diukur (Ghozali, 2018:37). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Statistik Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$, maka data dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$, data dianggap tidak reliabel. Jika ditemukan nilai

yang tidak memenuhi kriteria reliabilitas, perbaikan dapat dilakukan dengan memperbaiki pertanyaan pada kuesioner (Ghozali, 2018:45).

Menurut Husein (2008) sangat disarankan agar responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Adapun tujuan dari uji reliabilitas adalah digunakan dalam mengetahui kehandalan instrument penelitian (Juliandi, dkk., 2015:80). Dimana hasil analisis data dalam uji reliabilitas secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Varibel	Cronbach' Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Integritas (X1)	0,693	0,6	Reliabel
Objektivitas (X2)	0,746		Reliabel
Kompetensi (X3)	0,744		Reliabel
Kehati-Hatian Profesional (X4)	0,788		Reliabel
Prilaku Profesional (X5)	0,737		Reliabel
Kerahasiaan (X6)	0,802		Reliabel
Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	0,782		Reliabel

Sumber: lampiran ix. First reliabilitas dan validity

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dijelaskan bahwasannya seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600 yang berarti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Namun reliabilitas intrumen penelitian tidak di dukung dengan validitas item pernyataan. Maka perubahan pada nilai reliabilitas dapat terjadi pada saat dilakukan pengujian validitas data kembali setelah data yang tidak valid di buang atau tidak diikut sertakan dalam uji selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif. mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan utama memberikan ringkasan atau penjelasan (Sugiyono, 2018:13). Informasi yang diperoleh dari kuesioner akan dijelaskan melalui grafik dan tabel. Jarak pendek antara pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur yang berbeda dapat diubah menjadi informasi kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran (Sugiyono, 2018:220).

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekuensi, grafik. Data yang disajikan adalah data yang menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, tabel dan lain sebagainya, untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut :

- a. Mean (X) adalah nilai rata- rata.
- b. Modus (Mo) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
- c. Median (Me) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai tertinggi}}$$

Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7 Katagori Skala

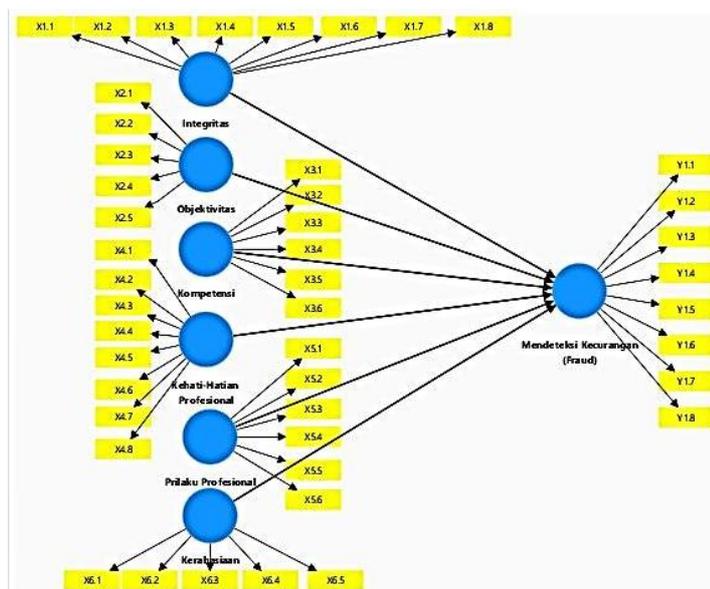
Interval Skala	Katagori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,61	Tidak Baik
2,62-3,42	Cukup Baik
3,43-4,23	Baik
4,24-5,05	Sangat Baik

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan *structural equation modelling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural yang berarti jumlah sampel dapat kecil (kurang 100 sampel). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*, pada metode SEM hubungan

kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap (Abdullah 2015). Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.4 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X1 : Integritas

X2 : Objektivitas

X3 : Kompetensi

X4 : Kehati-hatian Profesional

X5 : Prilaku Profesional

X6 : Kerahasiaan

Y : Kecurangan (*fraud*)

A. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Interprestasinya sama dengan interprestasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui direct effect, yaitu:

Pengaruh X1 terhadap Y

Pengaruh X2 terhadap Y

Pengaruh X3 terhadap Y

Pengaruh X4 terhadap Y

Pengaruh X5 terhadap Y

Pengaruh X6 terhadap Y

Dalam model struktural disebut juga model bagian dalam (*inner model*), semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

B. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran, yang disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua variabel indikator dengan variabel latennya. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) mendefinisikan digunakan untuk mengukur validitas konstruk dalam SEM. Konstruk adalah variabel abstrak yang diukur dengan sejumlah indikator atau survei.

B.1. Convergent Validity

Convergent Validity model pengukuran dengan model refleksi indikator dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor produk/skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung PLS. Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 sedangkan loading faktor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila loading faktor dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.

B.2. Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan tingkat sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi validitas diskriminan ini adalah suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading *factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading *factor* kepada konstruk lain. Metode

lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, jika nilai akar dari AVE lebih besar dibandingkan nilai tertinggi korelasi antar konstraknya maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Berikut rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dion Sofianto Purba (2021) Menyatakan λ adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

B.3. *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam suatu model penelitian. Atau mengukur internal *consistency* dan nilainya harus di atas 0,70. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,7$ hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuisisioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dion Sofianto Purba (2021) menyatakan Dimana A, adalah component loading ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan tau *equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability*, sedangkan pc merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimate parameter adalah akurat.

C. Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory reserch* merupakan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode terdapat pengujian hipotesis. Menguji hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah $>1,96$ menurut (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_0 diterima dan H_0 ditolak jika t- statistik $> 1,96$. Maka untuk mengukur hipotesis diterima atau ditolak menggunakan probabilitas maka H_0 diterima jika nilai $p < 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Responden penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan pernyataan menjadi responden dan penjelasan tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 125 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 74 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	125
Kuesioner yang diterima	74
Kuesioner yang tidak dikembalikan	51
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	74

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 125 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 74 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 51.

Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) (Y), 8 pernyataan untuk variabel Integritas (X1), 5 pernyataan untuk variabel Objektivitas (X2), 6 pernyataan untuk variabel Kompetensi (X3), 8 pernyataan untuk variabel Kehati-Hatian Profesional (X4), 6 pernyataan untuk variabel Prilaku Profesional (X5), 5 pernyataan untuk variabel Kerahasiaan (X6). Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 125 orang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2. Deskripsi Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 orang responden melalui penyebaran kuesioner, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan, dan pengalaman kerja dari responden. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan Auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun hasil analisis data deskripsi dari profil responden dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	50	67,6%
Laki-laki	24	32,4%
Total	74	100%

Sumber : lampiran ii. tabulasi indetitas responden

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 74 orang. Dimana responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 50 responden atau sekitar 67,6% dan untuk responden perempuan sebanyak 24 orang atau sekitar 32,4%. Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

B. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D3	5	6,8%
S1	54	73%
S2	10	13,5%
S3	5	6,8%
Total	74	100%

Sumber : lampiran ii. tabulasi indetitas responden

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 74 orang. Dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 5 orang (6,8%), tingkat pendidikan S1 berjumlah 54 orang (73%), tingkat pendidikan S2 berjumlah 10 orang (13,5%), tingkat pendidikan S3 berjumlah 5 orang (6,8%). Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan mayoritas memiliki pendidikan S1.

C. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persebtase (%)
Auditor Junior	22	29,7%
Auditor Senior	29	39,2%
Supervisor	10	13,5%
Manager	4	5,4%
Pimpinan	2	2,7%
Partner	7	9,5%
Total	74	100%

Sumber : lampiran ii. tabulasi indetitas responden

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 74 orang. Dimana responden yang memiliki jabatan Auditor Junior berjumlah 22 orang (29,7%), jabatan Auditor Senior berjumlah 29 orang (39,2%), jabatan Supervisor berjumlah 10 orang (13,5%), jabatan Manager berjumlah 4 orang (5,4%), jabatan Pimpinan berjumlah 2 orang (2,7%) dan jabatan Partner berjumlah 7 orang (9,5%). Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan, mayoritas memiliki jabatan Auditor Senior.

D. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
< 1 Tahun	4	5,4%
1-5 Tahun	42	56,8%
6-9 Tahun	16	21,6%
>10 Tahun	12	16,2%
Total	74	100%

Sumber : lampiran ii. tabulasi indentitas responden

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 74 orang. Dimana responden yang memiliki masa kerja <1 Tahun berjumlah 4 orang (5,4%), masa kerja 1-5 Tahun berjumlah 42 orang (56,8%), masa kerja 6-9 Tahun berjumlah 16 orang (21,6%), masa kerja >10 Tahun berjumlah 12 orang (16,2%). Maka dapat disimpulkan, Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan, mayoritas memiliki masa kerja 1-5 Tahun.

4.1.3. Deskriptif Persentase Jawaban Responden

Hasil deskripsi persentase jawaban responden merupakan nilai frekuensi dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam bentuk pernyataan yang berhubungan dengan variabel Integritas (X1), Objektivitas (X2), Kompetensi (X3), Kehati-Hatian Profesional (X4), Prilaku Profesional (X5), Kerahasiaan (X6) dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y). Dimana hasil analisis data terhadap jawaban respnden dapat dikemukakan pada table di bawah ini:

A. Persentas Jawaban Varibel Integritas

Persentase jawaban responden berhubungan dengan Integritas dengan jumlah 6 butir pernyataan disebarkan kepada 110 responden pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dijelaskan pada Tabel 4.6. di bawah ini :

Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Integritas (X1)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Saya tidak pernah melakukan memanipulasi data, saya melaporkan hasilnya apa yang saya dapatkan dilapangan.	F	0	0	0	45	29	4,39	Sangat Baik
		%	0	0	0	60,8	39,2		
		Skor	0	0	0	180	145		
2	Saya berkomitmen untuk selalu berbicara jujur, menghormati kebenaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai integritas.	F	0	0	3	38	33	4,41	Sangat Baik
		%	0	0	4,1	51,4	44,6		
		Skor	0	0	9	152	165		
3	Saya bertanggung jawab atas mengaudit suatu perusahaan.	F	0	0	3	36	35	4,43	Sangat Baik
		%	0	0	4,1	48,6	47,3		
		Skor	0	0	9	144	135		
4	Tanggung jawab integritas dalam mendeteksi kecurangan sesuai dengan nilai-nilai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	F	0	0	3	33	38	4,47	Sangat Baik
		%	0	0	4,1	44,6	51,4		
		Skor	0	0	9	132	190		
5	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.	F	23	46	5	0	0	1,76	Sangat Tidak Baik
		%	30,4	61,8	7,8	0	0		
		Skor	23	92	15	0	0		
6	Jika saya melakukan mengaudit buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.	F	0	0	0	43	31	4,42	Sangat Baik
		%	0	0	0	58,1	41,9		
		Skor	0	0	0	172	155		
7	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.	F	0	0	1	41	32	4,42	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	55,4	43,2		
		Skor	0	0	3	164	160		
8	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama.	F	0	0	0	38	36	4,49	Sangat Baik
		%	0	0	0	51,4	48,6		
		Skor	0	0	0	152	180		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.6 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang integritas dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya tidak pernah melakukan memanipulasi data, saya melaporkan hasilnya apa yang saya dapatkan dilapangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 45 orang (60,8%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya berkomitmen untuk selalu berbicara jujur, menghormati kebenaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai integritas*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,41, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya bertanggung jawab atas mengaudit suatu perusahaan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,43, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *Tanggung jawab integritas dalam mendeteksi kecurangan sesuai dengan nilai-nilai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, mayoritas memberikan jawaban sangat setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,47, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur*, mayoritas memberikan jawaban tidak setuju, yaitu 48 orang (61,8%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 1,76, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat tidak baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *jika saya melakukan mengaudit buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 43 orang (58,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 41 orang (55,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan *tentang auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,49, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Objektivitas (X2)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Auditor memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak siapapun atau pihak manapun	F	0	1	1	39	33	4,41	Sangat Baik
		%	0	1,4	1,4	52,7	44,6		
		Skor	0	2	3	156	165		
2	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.	F	1	2	3	40	28	4,24	Sangat Baik
		%	1,4	2,7	4,1	54,1	37,8		
		Skor	1	4	9	160	140		
3	Auditor dalam melakukan penugasan, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh pemeriksaan.	F	0	0	5	36	33	4,37	Sangat Baik
		%	0	0	6,8	48,6	44,6		
		Skor	0	0	15	144	165		
4	Dalam proses kerja atau pengambilan keputusan, pengawas menggunakan pemikiran yang logis.	F	0	0	4	34	36	4,43	Sangat Baik
		%	0	0	5,4	45,9	48,6		
		Skor	0	0	12	136	180		
5	Auditor melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif.	F	0	0	2	39	33	4,39	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	52,7	44,6		
		Skor	0	0	4	156	165		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.7 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang objektivitas dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak siapapun atau pihak manapun*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,41, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 40 orang (54,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor dalam melakukan penugasan, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh pemeriksaan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *dalam proses kerja atau pengambilan keputusan, pengawas menggunakan pemikiran yang logis*, mayoritas memberikan jawaban sangat setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,43, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kompetensi(X3)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Keterampilan teknis auditor harus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, seperti asosiasi profesi, partisipasi dalam berbagai konferensi, seminar, dll.	F	0	1	0	38	35	4,45	Sangat Baik
		%	0	1,4	0	51,4	47,3		
		Skor	0	2	0	152	175		
2	Auditor harus memiliki keterampilan wawancara dan kemampuan membaca cepat	F	1	1	0	36	36	4,42	Sangat Baik
		%	1,4	1,4	0	48,6	48,6		
		Skor	1	2	0	144	180		
3	Dalam setiap penugasan harus memiliki orang yang berpengalaman dalam tim.	F	0	1	1	38	34	4,42	Sangat Baik
		%	0	1,4	1,4	51,4	45,9		
		Skor	0	2	3	152	170		
4	Dalam dua tahun terakhir, auditor yang berada di tempat anda bekerja ada yang tidak mendapatkan penugasan.	F	0	59	12	3	0	2,24	Tidak Baik
		%	0	78,7	16,9	4,4	0		
		Skor	0	118	36	12	0		
5	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.	F	0	0	1	31	42	4,55	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	41,9	56,8		
		Skor	0	0	3	124	210		
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.	F	0	0	1	37	36	4,47	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	50	48,6		
		Skor	0	0	3	148	180		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.8 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang kompetensi dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *keterampilan teknis auditor harus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, seperti asosiasi profesi, partisipasi dalam berbagai konferensi, seminar, dll*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,45, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus memiliki keterampilan wawancara dan kemampuan membaca cepat*, mayoritas memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,42, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *dalam setiap penugasan harus memiliki orang yang berpengalaman dalam tim*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,45, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *dalam dua tahun terakhir, auditor yang berada di tempat anda bekerja ada yang tidak mendapatkan penugasan*, mayoritas memberikan jawaban tidak setuju, yaitu 59 orang (78,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 2,24, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori tidak baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data*, mayoritas memberikan jawaban sangat setuju, yaitu 42 orang (56,8%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,55, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 37 orang (50%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,47, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kehati-Hatian Profesional (X4)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, saya harus mengikuti pelatihan audit kecurangan.	F	0	0	4	38	32	4,38	Sangat Baik
		%	0	0	5,4	51,4	41,9		
		Skor	0	0	12	152	160		
2	Saya bersikap kritis dalam pekerjaan melakukan audit investigasi setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan.	F	0	2	2	39	31	4,34	Sangat Baik
		%	0	2,7	2,7	52,7	41,9		
		Skor	0	4	6	156	155		
3	Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik sesuai SAK dan SPAP.	F	1	1	1	41	30	4,32	Sangat Baik
		%	1,4	1,4	1,4	55,4	40,5		
		Skor	1	2	3	164	150		
4	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.	F	0	0	2	38	34	4,43	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	51,4	45,9		
		Skor	0	0	6	152	170		
5	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.	F	0	0	3	37	34	4,41	Sangat Baik
		%	0	0	4,1	50	45,9		
		Skor	0	0	9	148	170		
6	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi.	F	0	0	2	43	29	4,36	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	58,1	39,2		
		Skor	0	0	6	172	145		
7	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.	F	0	0	2	42	30	4,38	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	56,8	40,5		
		Skor	0	0	6	168	150		
8	Kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus.	F	0	0	1	38	35	4,46	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	51,4	47,2		
		Skor	0	0	3	152	175		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.9 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang kehati-hatian profesional dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *untuk meningkatkan profesionalisme kerja, saya harus mengikuti pelatihan audit kecurangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,38, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya bersikap kritis dalam pekerjaan melakukan audit investigasi setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,34, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik sesuai SAK dan SPAP*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 41 orang (55,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,32, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,32, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan*,

mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 37 orang (50%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,41, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 43 orang (58,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,36, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 42 orang (56,8%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,38, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,46, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik

Tabel 4.10 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Prilaku Profesional (X5)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.	F	0	1	2	38	33	4,39	Sangat Baik
		%	0	1,4	2,7	51,4	44,6		
		Skor	0	2	6	152	165		
2	Auditor harus memiliki Objektivitas dan independensi dalam melaksanakan pengauditan.	F	1	2	2	32	37	4,37	Sangat Baik
		%	1,4	2,7	2,7	43,2	50		
		Skor	1	4	6	128	185		
3	Prilaku profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.	F	0	0	2	41	31	4,39	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	55,4	41,9		
		Skor	0	0	6	164	155		
4	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan	F	0	0	3	36	35	4,43	Sangat Baik
		%	0	0	4,1	48,6	47,3		
		Skor	0	0	9	144	175		
5	Profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	F	0	0	1	39	34	4,44	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	52,7	45,9		
		Skor	0	0	3	156	170		
6	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.	F	0	0	2	43	29	4,36	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	58,1	39,2		
		Skor	0	0	6	172	145		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.10 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang perilaku profesional dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus memiliki Objektivitas dan independensi dalam melaksanakan pengauditan*, mayoritas memberikan jawaban sangat setuju, yaitu 37 orang (50%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,37, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *prilaku profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 41 orang (55,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,43, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,44, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 43 orang (58,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,36, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.11 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kerahasiaan (X6)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Auditor menyimpan semua informasi yang diperoleh selama audit.	F	0	1	1	40	32	4,39	Sangat Baik
		%	0	1,4	1,4	54,1	43,3		
		Skor	0	2	3	160	160		
2	Auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadinya.	F	0	1	3	38	32	4,36	Sangat Baik
		%	0	1,4	4,1	51,4	43,2		
		Skor	0	2	9	152	160		
3	Auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh melalui cara yang melanggar aturan perundang-undangan.	F	0	0	0	39	35	4,47	Sangat Baik
		%	0	0	0	52,7	47,3		
		Skor	0	0	0	156	175		
4	Auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi.	F	0	0	0	40	34	4,46	Sangat Baik
		%	0	0	0	54,1	45,9		
		Skor	0	0	0	160	170		
5	Auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi.	F	0	0	1	39	34	4,44	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	52,7	45,9		
		Skor	0	0	3	156	170		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.11 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang kerahasiaan dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor menyimpan semua informasi yang diperoleh selama audit*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 40 orang (54,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadinya*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,36, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh melalui cara yang melanggar aturan perundang-undangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,47, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 40 orang (54,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,46, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 39 orang (52,7%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,44, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.12 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

No	Pernyataan		STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
1	Peningkatan kultur organisasi KAP melibatkan penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional	F	0	1	4	48	21	4,20	Baik
		%	0	1,4	5,4	64,9	28,4		
		Skor	0	2	12	192	105		
2	Peningkatan sistem pengendalian intern kami bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aktivitas perusahaan.	F	0	0	1	44	29	4,38	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	59,5	39,2		
		Skor	0	0	3	176	145		
3	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik	F	0	0	2	43	29	4,36	Sangat Baik
		%	0	0	2,7	58,1	39,2		
		Skor	0	0	6	172	145		
4	Saya berkomitmen untuk memastikan bahwa hasil audit internal kami memberikan nilai tambah yang signifikan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.	F	0	1	2	40	31	4,36	Sangat Baik
		%	0	1,2	2,7	54,1	41,9		
		Skor	0	2	6	160	155		
5	Saya melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap aktivitas pengendalian kami untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi	F	0	1	2	38	33	4,39	Sangat Baik
		%	0	1,2	2,7	51,4	44,6		
		Skor	0	2	6	152	165		
6	Sebagai seorang auditor mampu memahami karakteristik kecurangan yang bisa terjadi pada saat di lapangan.	F	1	0	3	35	35	4,39	Sangat Baik
		%	1,4	0	4	47,3	47,3		
		Skor	1	0	9	140	175		
7	Deteksi kecurangan melibatkan identifikasi indikator kecurangan yang memaksa auditor untuk melakukan penyelidikan lanjutan.	F	0	2	0	36	36	4,43	Sangat Baik
		%	0	2,8	0	48,6	48,6		
		Skor	0	4	0	144	180		
8	Saya cenderung tidak langsung menerima atau mempercayai informasi baru yang saya terima dari orang lain.	F	0	0	1	38	35	4,46	Sangat Baik
		%	0	0	1,4	51,4	47,3		
		Skor	0	0	3	152	175		

Sumber: lampiran iii. tabulasi jawaban responden

Table 4.12 menjelaskan tentang jawaban pernyataan responden tentang mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan rangkuman sebagai berikut :

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *Peningkatan kultur organisasi KAP melibatkan penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 48 orang (64,9%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,20, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *peningkatan sistem pengendalian intern kami bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aktivitas perusahaan*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 44 orang (59,5%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,38, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 43 orang (58,1%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,36, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya berkomitmen untuk memastikan bahwa hasil audit internal kami memberikan nilai tambah yang signifikan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 40 orang (54,1%), dengan rata-rata

skor jawaban responden sebesar 4,36, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap aktivitas pengendalian kami untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *sebagai seorang auditor mampu memahami karakteristik kecurangan yang bisa terjadi pada saat di lapangan*, mayoritas memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, yaitu 35 orang (47,3%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,39, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *deteksi kecurangan melibatkan identifikasi indikator kecurangan yang memaksa auditor untuk melakukan penyelidikan lanjutan*, mayoritas memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, yaitu 36 orang (48,6%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,43, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

Jawaban responden berhubungan terhadap pernyataan tentang *saya cenderung tidak langsung menerima atau mempercayai informasi baru yang saya terima dari orang lain*, mayoritas memberikan jawaban setuju, yaitu 38 orang (51,4%), dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,46, maka dapat ditetapkan bahwa jawaban responden dalam kategori sangat baik.

4.1.4. Hasil Penelitian Analisis SEM-PLS

4.1.4.1 Evaluasi Dalam Pengukuran Model (Outer Model)

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variable. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 3 cara, yaitu melalui *convergent validity*, *discriminante validity*, *composite reliability*.

A. Convergent Validity

Convergent Validity model pengukuran dengan model refleksi indikator dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor produk/skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung PLS. Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 sedangkan loading faktor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup, sedangkan loading faktor dibawah 0,50 maka akan di drop dari model (Ghozali dan Latan, 2015:74). Berdasarkan hasil analisis data pada *convergent validity*, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Convergent Validity Pada Integritas

Indikator konstruk pada variable integritas berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Convergent Validity Integritas

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1.1	0,574	0,50	Memenuhi
X1.2	0,526	0,50	Memenuhi
X1.3	0,701	0,50	Memenuhi
X1.4	0,656	0,50	Memenuhi
X1.5	0,407	0,50	Tidak Memenuhi
X1.6	0,570	0,50	Memenuhi
X1.7	0,297	0,50	Tidak Memenuhi
X1.8	0,670	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

2. Convergent Validity Pada Objektivitas

Indikator konstruk pada variable objektivitas berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Convergent Validity Objektivitas

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2.1	0,632	0,50	Memenuhi
X2.2	0,632	0,50	Memenuhi
X2.3	0,656	0,50	Memenuhi
X2.4	0,773	0,50	Memenuhi
X2.5	0,780	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

3. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variable kompetensi berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Convergent Validity Kompetensi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X3.1	0,634	0,50	Memenuhi
X3.2	0,706	0,50	Memenuhi
X3.3	0,683	0,50	Memenuhi
X3.4	0,435	0,50	Tidak Memenuhi
X3.5	0,776	0,50	Memenuhi
X3.6	0,723	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

4. *Convergent Validity* Pada Kehati-Hatian Profesional

Indikator konstruk pada variable kehati-hatian profesional berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
***Convergent Validity* Kehati-Hatian Profesional**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X4.1	0,638	0,50	Memenuhi
X4.2	0,605	0,50	Memenuhi
X4.3	0,528	0,50	Memenuhi
X4.4	0,787	0,50	Memenuhi
X4.5	0,745	0,50	Memenuhi
X4.6	0,644	0,50	Memenuhi
X4.7	0,639	0,50	Memenuhi
X4.8	0,453	0,50	Tidak Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

5. *Convergent Validity* Pada Prilaku Profesional

Indikator konstruk pada variable prilaku profesional berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
***Convergent Validity* Prilaku Profesional**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X5.1	0,702	0,50	Memenuhi
X5.2	0,418	0,50	Tidak Memenuhi
X5.3	0,503	0,50	Memenuhi
X5.4	0,739	0,50	Memenuhi
X5.5	0,850	0,50	Memenuhi
X5.6	0,597	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

6. *Convergent Validity* Pada Prilaku Kerahasiaan

Indikator konstruk pada variable kerahasiaan berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Convergent Validity Kerahasiaan

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X6.1	0,692	0,50	Memenuhi
X6.2	0,672	0,50	Memenuhi
X6.3	0,843	0,50	Memenuhi
X6.4	0,850	0,50	Memenuhi
X6.5	0,666	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran viii. first outer loading

7. *Convergent Validity Pada Mendeteksi Kecurangan (fraud)*

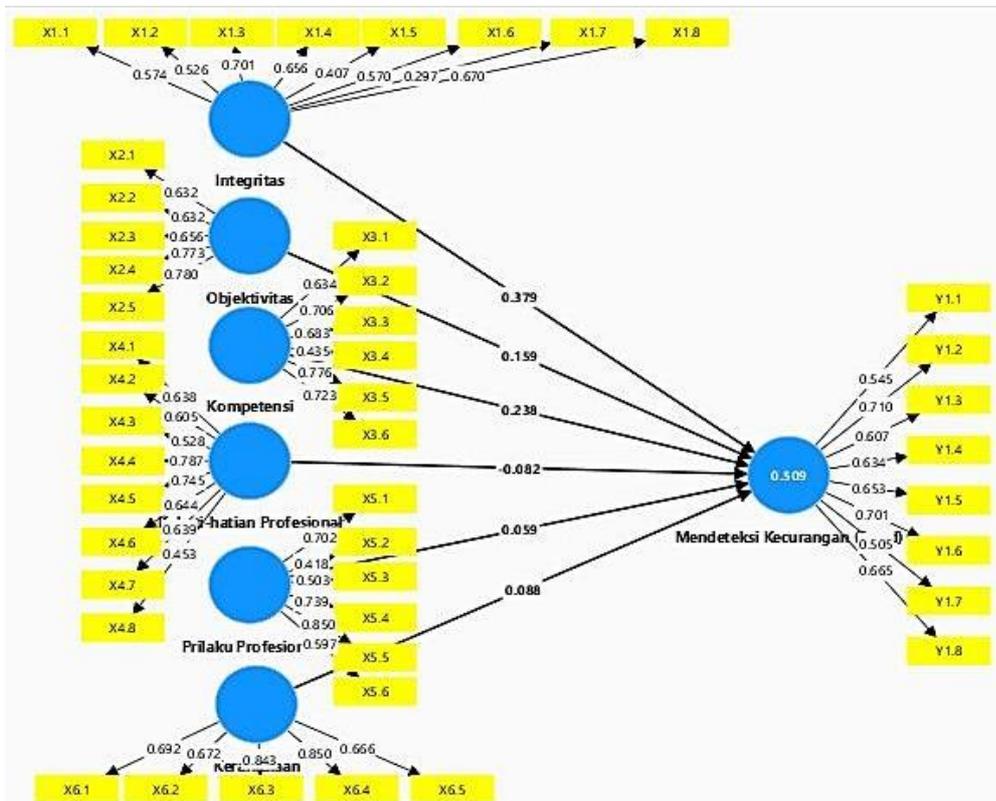
Indikator konstruk pada variable mendeteksi kecurangan (*fraud*) berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Convergent Validity Mendeteksi Kecurangan (fraud)

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Y1	0,545	0,50	Memenuhi
Y2	0,710	0,50	Memenuhi
Y3	0,607	0,50	Memenuhi
Y4	0,634	0,50	Memenuhi
Y5	0,653	0,50	Memenuhi
Y6	0,701	0,50	Memenuhi
Y7	0,505	0,50	Memenuhi
Y8	0,665	0,50	Memenuhi

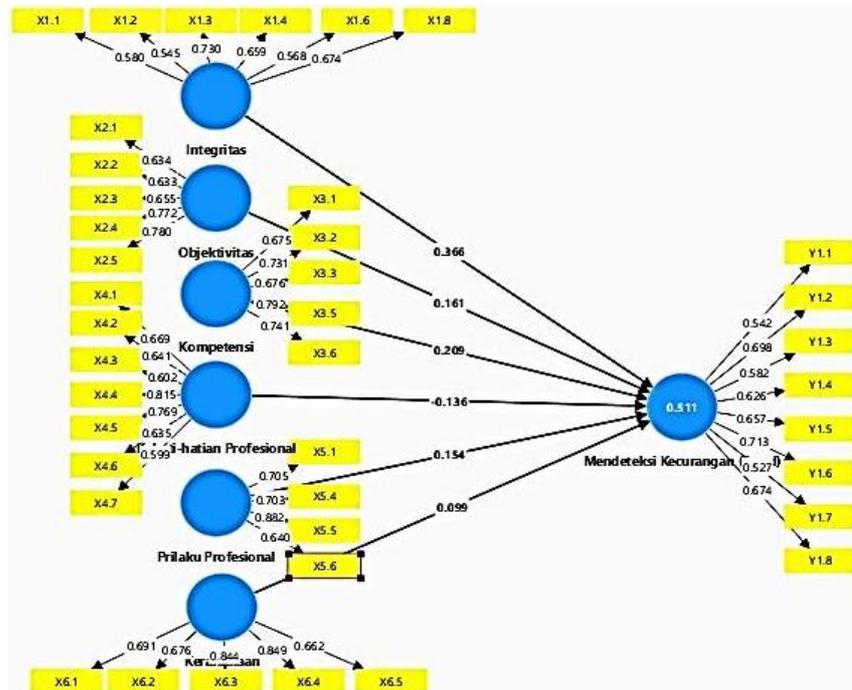
Sumber: lampiran viii. first outer loading

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dikemukakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. First Outer Loading

Berdasarkan table *convergent validity* indikator konstruk pada masing-masing variable, maka dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variable integritas yang tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah indikator konstruk **X1.5** dan **X1.7**. Variabel kompetensi yang tidak memenuhi nilai *loading factor* **X3.4**. Variabel kehati-hatian profesional yang tidak memenuhi nilai *loading factor* **X4.8**. Variabel prilaku profesional yang tidak memenuhi nilai *loading factor* **X5.2** dan **X5.3**.



Gambar 4.2 Sccond Outer Loading

Hasil model pengukuran menggunakan convergent validity pada tahap kedua pada indikator konstruk pada masing-masing variabel dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

1. *Convergent Validity* Pada Integritas

Indikator konstruk pada variable integritas setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 6 indikator kostruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20
***Convergent Validity* Integritas**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1.1	0,580	0,50	Memenuhi
X1.2	0,545	0,50	Memenuhi
X1.3	0,730	0,50	Memenuhi
X1.4	0,659	0,50	Memenuhi
X1.6	0,568	0,50	Memenuhi
X1.8	0,674	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

2. *Convergent Validity* Pada Objektivitas

Indikator konstruk pada variable setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini

Tabel 4.21
***Convergent Validity* Objektivitas**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X2.1	0,634	0,50	Memenuhi
X2.2	0,633	0,50	Memenuhi
X2.3	0,655	0,50	Memenuhi
X2.4	0,772	0,50	Memenuhi
X2.5	0,780	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

3. *Convergent Validity* Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variable kompetensi setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini

Tabel 4.22
***Convergent Validity* Kompetensi**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X3.1	0,675	0,50	Memenuhi
X3.2	0,731	0,50	Memenuhi
X3.3	0,676	0,50	Memenuhi
X3.5	0,792	0,50	Memenuhi
X3.6	0,741	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

4. *Convergent Validity* Pada Kehati-Hatian Profesional

Indikator konstruk pada variable kehati-hatian profesional setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini

Tabel 4.23
Convergent Validity Kehati-Hatian Profesional

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X4.1	0,669	0,50	Memenuhi
X4.2	0,641	0,50	Memenuhi
X4.3	0,602	0,50	Memenuhi
X4.4	0,815	0,50	Memenuhi
X4.5	0,769	0,50	Memenuhi
X4.6	0,635	0,50	Memenuhi
X4.7	0,599	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

5. Convergent Validity Pada Prilaku Profesional

Indikator konstruk pada variable prilaku profesional setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini

Tabel 4.24
Convergent Validity Prilaku Profesional

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X5.1	0,705	0,50	Memenuhi
X5.4	0,703	0,50	Memenuhi
X5.5	0,882	0,50	Memenuhi
X5.6	0,640	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

6. Convergent Validity Pada Prilaku Kerahasiaan

Indikator konstruk pada variable kerahasiaan setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Convergent Validity Kerahasiaan

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X6.1	0,691	0,50	Memenuhi
X6.2	0,676	0,50	Memenuhi
X6.3	0,844	0,50	Memenuhi
X6.4	0,849	0,50	Memenuhi
X6.5	0,662	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

7. *Convergent Validity* Pada Mendeteksi Kecurangan (*fraud*)

Indikator konstruk pada variable mendeteksi kecurangan (*fraud*) setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 8 indikator kostruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini

Tabel 4.26
***Convergent Validity* Mendeteksi Kecurangan (*fraud*)**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Y1	0,542	0,50	Memenuhi
Y2	0,698	0,50	Memenuhi
Y3	0,582	0,50	Memenuhi
Y4	0,626	0,50	Memenuhi
Y5	0,657	0,50	Memenuhi
Y6	0,713	0,50	Memenuhi
Y7	0,527	0,50	Memenuhi
Y8	0,674	0,50	Memenuhi

Sumber: lampiran x. second reliabilitas

B. *Discriminante Validity*

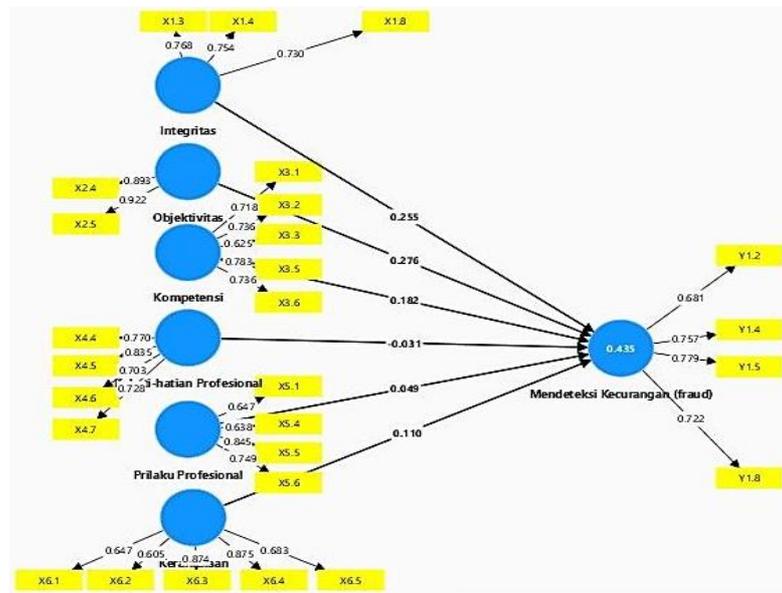
Dalam analisis *discriminant validity* dimana model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk bersifat reflektif dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pada masing-masing variabel. Dalam pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini:

Tabel 4.27
First Analysis Discriminant Validity
Pada Average Variance Extracted (AVE)

Varibel	Nilai
Integritas	0,396
Objektivitas	0,487
Kompetensi	0,525
Kehati-Hatian Profesional	0,463
Prilaku Profesional	0,544
Kerahasiaan	0,561
Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,398

Sumber: lampiran xi. second reliabilitas dan validity

Table 4.27. memperlihatkan bahwa nilai average variance extracted pada masing-masing variable tidak memenuhi kriteria dalam discriminant validity, hal ini disebabkan nilai *average variance extracted* pada masing-masing variabel < 0,50, maka untuk memenuhi persyaratan dalam discriminant validity dimana nilai AVE lebih besar dari 0,50, maka indikator-indikator konstruk yang memiliki nilai loading factor paling rendah/kecil dikeluarkan dalam model pengukuran. Berdasarkan hasil analisis dimana nilai *loading factor* pada indikator konstruk paling rendah pada variabel integritas adalah X1.1, X1.2 dan X1.6, variabel objektivitas adalah X2.1, X2.2 dan X2.3, variabel kehati-hatian profesional adalah X4.1, X4.2 dan X4.3, dan variabel mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Y1, Y3, Y6 dan Y7, sedangkan pada variabel objektivitas, variabel perilaku profesional dan kerahasiaan nilai *loading factor* tidak ada dikeluarkan. Hasil dari *outer loading* akhir dari model pengukuran dikemukakan pada gambar dan juga tabel di bawah ini:



Gambar 4.3. Third Outer Loading

Tabel 4.28 Outer Loading

	X6	X5	X4	X3	X2	X1	Y
X1.3	0,768						
X1.4	0,754						
X1.8	0,730						
X2.4		0,893					
X2.5		0,922					
X3.1			0,718				
X3.2			0,736				
X3.3			0,625				
X3.5			0,783				
X3.6			0,736				
X4.4				0,770			
X4.5				0,835			
X4.6				0,703			
X4.7				0,728			
X5.1					0,647		
X5.4					0,638		
X5.5					0,845		
X5.6					0,749		
X6.1						0,647	
X6.2						0,605	
X6.3						0,874	
X6.4						0,875	
X6.5						0,683	
Y1.2							0,681
Y1.4							0,757
Y1.5							0,779
Y1.8							0,722

Sumber: lampiran xii. third outer loading

Adapun hasil analisis discriminant validity pada nilai average variance extracted setelah masing-masing indikator konstruk yang paling rendah dikeluarkan (Lihat perbandingan Gambar 4.2. Second Outer Loading dengan Gambar 4.3. Third Outer Loading), maka terjadi kenaikan nilai AVE, hal ini dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29
First Analysis Discriminant Validity
Pada Average Variance Extracted (AVE)

Varibel	Nilai
Integritas	0,564
Objektivitas	0,824
Kompetensi	0,521
Kehati-Hatian Profesional	0,578
Prilaku Profesional	0,525
Kerahasiaan	0,556
Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,541

Sumber: lampiran xiii. Third reliabilitas dan validity

Tabel 4.29 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai average variance extracted lebih besar dari 0,50. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji discriminant validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

C. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. (Ghozali dan Latan, 2012) Menyatakan penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Adapun dalam melakukan penilaian terhadap *composite reliability* melalui rule of thumb, dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian

dilakukan melalui rule of thumb, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 4.30
Composite Reliability

Variabel	Nilai
Integritas	0,795
Objektivitas	0,904
Kompetensi	0,844
Kehati-hatian Profesional	0,845
Prilaku Profesional	0,814
Kerahasiaan	0,859
Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,825

Sumber: lampiran xiii. Third reliabilitas dan validity

Tabel 4.30 memperlihatkan bahwa nilai composite reliability pada variabel Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kehati-hatian Profesional, Prilaku Profesional, Kerahasiaan dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*), masing-masing sebesar 0,795; 0,904; 0,844; 0,845; 0,814 0,859 dan 0,825. Seluruh nilai reliability construct $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan variabel memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.4.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian pada model struktural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square. Dimana nantinya dapat diketahui tingkat variance terhadap perubahan variable independent (perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi) terhadap variable dependent (penyerapan anggaran). Hasil analisis R-Square dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

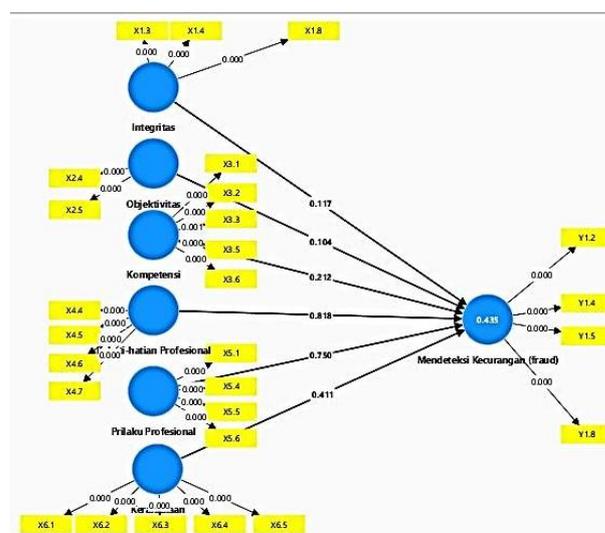
Tabel 4.31
R-Square

	Nilai
Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0,435

Sumber: lampiran xiv. R-square

Tabel 4.31 memperlihatkan nilai *R-Square* pada variable mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 0,435. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel Integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, perilaku profesional dan kerahasiaan mampu menjelaskan variabel penyerapan anggaran sebesar 0,435. Berdasarkan pendapat Chin (Ghozali dan Latan, 2015) mengemukakan kriteria R-Square jika *Rule of Thumb* sebesar 0,67 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,33 model penelitian dalam kategori moderat, 0,19 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R-Square sebesar 0,435. Maka model penelitian dalam kategori moderat.

Dalam melakukan evaluasi model structural (inner model) dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Maka diperoleh gambar di bawah ini:



Gambar 4.4. Output Bootstrapping

4.1.4.3. Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 4.4 menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32
Uji Hipotesis

	Original sample	T Statistic	P Values	Keputusan
X1 ——— Y	0,379	2,412	0,008	H1 Diterima
X2 ——— Y	0,159	1,015	0,155	H2 Ditolak
X3 ——— Y	0,238	1,747	0,040	H3 Diterima
X4 ——— Y	-0,082	0,627	0,265	H4 Ditolak
X5 ——— Y	0,059	0,345	0,365	H5 Ditolak
X6 ——— Y	0,088	0,730	0,233	H6 Ditolak

Sumber: lampiran xv. path coefficients

Tabel 4.32 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai *coefficient* atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T Statistic dan nilai pada kolom P Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai t table ($t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi 5 % (t table dilihat dari jumlah sampel, dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 74 orang) atau menggunakan nilai P Value dengan ketentuan jika $>0,05$, dimana kesimpulannya diterima H, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.32 maka dapat diperoleh:

1. Pengaruh integritas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar 0,379 dan memiliki nilai T statistik sebesar $2,412 > 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).
2. Pengaruh objektivitas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar 0,159 dan memiliki nilai T statistik sebesar $1,015 < 1,99$

dan memiliki p value sebesar $0,155 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

3. Pengaruh kompetensi terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar 0,238 dan memiliki nilai T statistik sebesar $1,747 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).
4. Pengaruh kehati-hatian profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar -0,082 dan memiliki nilai T statistik sebesar $0,627 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,265 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kehati-hatian profesional tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).
5. Pengaruh prilaku profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar 0,059 dan memiliki nilai T statistik sebesar $0,345 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,365 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa prilaku profesional tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).
6. Pengaruh kerahasiaan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) mempunyai koefisien lajur sebesar 0,088 dan memiliki nilai T statistik sebesar $0,730 < 1,99$ dan memiliki p value sebesar $0,233 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya berhubungan dengan pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, prilaku profesional, kerahasiaan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) memperlihatkan bahwa antara variable independent dan variable dependent terdapat tidak

berpengaruh. Namun hasil temuan ini perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut atas dasar dari temuan penelitian tersebut dengan membahas masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Integritas (X1) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa integritas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,008 < 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari integritas yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab integritas pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah integritas, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel integritas menggunakan empat indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Keempat indikator konstruk tersebut yaitu *kejujuran; tanggung jawab; sikap bijaksana; dan kepatuhan ketentuan hukum*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari keempat indikator konstruk pada variabel integritas, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *saya bertanggung jawab atas mengaudit suatu perusahaan*, sebesar 0,768. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama*, sebesar 0,730.

Adanya pengaruh integritas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 3 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh integritas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading* sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari ketiga pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubungan tentang *saya bertanggung jawab atas mengaudit suatu perusahaan*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 36 orang (48,6%) dengan skor rata-rata sebesar 4,43 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *tanggung jawab integritas dalam mendeteksi kecurangan sesuai dengan nilai-nilai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 38 orang (51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,47 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan ketiga berhubungan tentang *auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang (51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,49 termasuk kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan (*fraud*). Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. (Sari dan Wijayanti 2018) Menyatakan bahwa integritas yang tinggi dalam lingkungan pendidikan juga berkontribusi terhadap deteksi dini kecurangan akademik, karena adanya komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan dan pemeliharaan integritas dalam suatu organisasi merupakan langkah krusial dalam upaya deteksi dan pencegahan kecurangan.

Penelitian menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan karena deteksi kecurangan lebih bergantung pada faktor lain. Meskipun integritas penting dalam konteks etika dan moral, kemampuan untuk mendeteksi kecurangan lebih ditentukan oleh faktor seperti pengalaman, pengetahuan teknis, keterampilan analitis, dan penggunaan teknologi deteksi canggih. Misalnya, auditor dengan keterampilan analitis yang kuat dan yang menggunakan alat deteksi kecurangan canggih lebih efektif dalam mengidentifikasi kecurangan daripada semata-mata bergantung pada integritas individu.

4.2.2. Pengaruh Objektivitas (X2) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa objektivitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,155 > 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga variabel objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari objektivitas yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab objektivitas pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah objektivitas, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa objektivitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel objektivitas menggunakan dua indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Kedua indikator konstruk tersebut yaitu *keadilan dalam semua perilaku*; dan *penilaian*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari kedua indikator konstruk pada variabel objektivitas, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif*, sebesar 0,922. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *dalam proses kerja atau pengambilan keputusan, pengawas menggunakan pemikiran yang logis*, sebesar 0,893.

Tidak adanya pengaruh objektivitas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 2 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh objektivitas terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading*

sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari kedua pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubung tentang *auditor melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 39 orang (52,7%) dengan skor rata-rata sebesar 4,39 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *dalam proses kerja atau pengambilan keputusan, pengawas menggunakan pemikiran yang logis*, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 36 orang (48,6%) dengan skor rata-rata sebesar 4,43 termasuk kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun objektivitas penting dalam proses pengendalian internal, namun tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integritas yang tidak signifikan dan faktor-faktor lain seperti tekanan kinerja dan budaya organisasi memiliki dampak yang lebih besar terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan (Brown et al., 2016).

4.2.3. Pengaruh Kompetensi (X3) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,04 < 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari kompetensi yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupanya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab kompetensi pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah kompetensi, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel kompetensi menggunakan tiga indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Ketiga indikator konstruk tersebut yaitu *ahli; pelatihan; dan pengalaman*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari kedua indikator konstruk pada variabel kompetensi, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan *pernyataan auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data*, sebesar 0,783. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *dalam setiap penugasan harus memiliki orang yang berpengalaman dalam tim*, sebesar 0,625.

Adanya pengaruh kompetensi terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 5 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh kompetensi terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading*

sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari kelima pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubung tentang *keterampilan teknis auditor harus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, seperti asosiasi profesi, partisipasi dalam berbagai konferensi, seminar, dll*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang (51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,45 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *auditor harus memiliki keterampilan wawancara dan kemampuan membaca cepat*, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju dan sangat setuju sebanyak 36 orang (48,6%) dengan skor rata-rata sebesar 4,42 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan ketiga berhubungan tentang *dalam setiap penugasan harus memiliki orang yang berpengalaman dalam tim*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang (48,6%) dengan skor rata-rata sebesar 4,42 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan keempat berhubungan tentang *auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data*, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 42 orang (56,8%) dengan skor rata-rata sebesar 4,55 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kelima berhubungan tentang *auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 37 orang (50%) dengan skor rata-rata sebesar 4,47 termasuk kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini yang menyatakan kompetensi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*). terdapat temuan bahwa kompetensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian oleh Prasetyo dan Darmawan

(2017) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mendeteksi adanya anomali dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Suryani (2019) menyatakan bahwa kompetensi profesional yang baik pada karyawan di sektor perbankan meningkatkan efektivitas dalam pengawasan dan pengendalian internal, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap deteksi dini kecurangan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dalam organisasi merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan dan deteksi kecurangan.

4.2.4. Pengaruh Kehati-hatian Profesional (X4) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kehati-hatian profesional tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,265 > 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga variabel kehati-hati profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari kehati-hatian profesional yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab kehati-hatian profesional pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah kehati-hatian profesional, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan kehati-hatian profesional tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel kehati-hatian profesional menggunakan empat indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Ketiga indikator konstruk tersebut yaitu *pendidikan formal keikutsertaan dalam program peningkatan keahlian(pelatihan);memiliki pemahaman atas standar yang relevan (SAK & SPAP);memiliki pemahaman atas kondisi perusahaan klien ; dan memiliki pemahaman atas industri klien*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari keempat indikator konstruk pada variabel kehati-hatian profesional, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan*, sebesar 0,835. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi*, sebesar 0,703.

Tidak adanya pengaruh kehati-hatian profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 4 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh kehati-hati profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading* sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari keempat pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubung tentang *auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang

(51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,43 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan*, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 37 orang (50%) dengan skor rata-rata sebesar 4,41 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan ketiga berhubungan tentang *auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 43 orang (58,1%) dengan skor rata-rata sebesar 4,36 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan keempat berhubungan tentang *auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 42 orang (56,8%) dengan skor rata-rata sebesar 4,38 termasuk kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini yang menyatakan kehati-hatian profesional tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kehati-hatian profesional. Masruri, A., Chariri, A., & Rahayu, S. (2017) Mengungkap bahwa kehati-hatian profesional, meskipun dianggap penting dalam praktik audit, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Temuan ini menunjukkan perlunya penekanan pada faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam mendukung efektivitas deteksi kecurangan dalam konteks audit.

Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan untuk mengidentifikasi faktor-faktor alternatif yang mungkin lebih berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini dapat membantu auditor dan praktisi audit untuk lebih

memahami dinamika deteksi kecurangan, sehingga dapat mengembangkan strategi audit yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan kecurangan yang kompleks.

4.2.5. Pengaruh Prilaku Profesional (X5) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prilaku profesional tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,365 > 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sehingga variabel prilaku profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari prilaku profesional yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab prilaku profesional pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah prilaku profesional, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan prilaku profesional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel prilaku profesional menggunakan tiga indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Ketiga indikator konstruk

tersebut yaitu *memiliki tanggung jawab; objektivitas & independensi; dan keseksamaan*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari keempat indikator konstruk pada variabel perilaku profesional, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit*, sebesar 0,845. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan*, sebesar 0,638.

Tidak adanya pengaruh perilaku profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 4 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh perilaku profesional terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading* sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari keempat pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubungan tentang *auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang (51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,39 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju

sebanyak 36 orang (50%) dengan skor rata-rata sebesar 4,43 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan ketiga berhubungan tentang *profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 39 orang (52,7%) dengan skor rata-rata sebesar 4,44 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan keempat berhubungan tentang *kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 43 orang (58,1%) dengan skor rata-rata sebesar 4,36 termasuk kategori sangat baik.

Penelitian ini mengungkap bahwa perilaku profesional, yang sering dianggap sebagai faktor kunci dalam mendeteksi kecurangan, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penemuan oleh Johnston et al. (2016) yang menunjukkan bahwa meskipun perilaku profesional merupakan aspek penting dari praktik audit, hal itu tidak selalu secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan dalam konteks audit.

4.2.6. Pengaruh Kerahasiaan (X6) Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kerahasiaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan nilai p value sebesar $0,233 > 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H6 ditolak. Sehingga variabel kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari kerahasiaan yang merupakan sebagian fundamental dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupanya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab kerahasiaan pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah kerahasiaan, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan kerahasiaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Temuan penelitian ini tentu dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengukur variabel kerahasiaan menggunakan dua indikator konstruk, setelah melalui analisis discriminant validity. Kedua indikator konstruk tersebut yaitu *kehati-hatian atas informasi yang diperoleh* dan *penggunaan & pengungkapan informasi*

Berdasarkan tabel 4.28 dimana nilai masing-masing outer loading dari kelima indikator konstruk pada variabel kerahasiaan, ditemukan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi*, sebesar 0,875. Sedangkan ditemukan nilai outer loading terendah terdapat pada indikator berhubungan dengan pernyataan *auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadinya*, sebesar 0,605.

Tidak adanya pengaruh kerahasiaan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) tidak terlepas dari 5 jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam mengukur pengaruh kerahasiaan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*), namun nilai *outer loading* belum dalam kategori sempurna (*outer loading* sempurna 1.000). adapun jawaban responden dari keempat pernyataan tersebut adalah : pernyataan pertama berhubung tentang *auditor menyimpan semua informasi yang diperoleh selama audit*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 40 orang (54,1%) dengan skor rata-rata sebesar 4,39 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kedua berhubungan tentang *auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadinya*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 38 orang (51,4%) dengan skor rata-rata sebesar 4,36 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan ketiga berhubungan tentang *auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh melalui cara yang melanggar aturan perundang-undangan*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 39 orang (52,7%) dengan skor rata-rata sebesar 4,47 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan keempat berhubungan tentang *auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 40 orang (54,1%) dengan skor rata-rata sebesar 4,46 termasuk kategori sangat baik. Pernyataan kelima berhubungan tentang *auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi*, mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 39 orang (52,7%) dengan skor rata-rata sebesar 4,44 termasuk kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini yang menyatakan kerahasiaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mendeteksi kecurangan(*fraud*). Putra et al. (2018) menemukan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deteksi kecurangan oleh auditor. Masruri et al. (2017) juga menunjukkan bahwa kerahasiaan tidak menjadi faktor utama dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian oleh Rahayu et al. (2016) menegaskan bahwa meskipun kerahasiaan penting dalam menjaga integritas audit, namun tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan software 4.0 dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 74 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Integritas berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan integritas berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*) dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,379 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,008 yaitu $<0,05$ yang berarti pengaruhnya signifikan.
2. Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan objektivitas berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*) dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,159 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,155 yaitu $>0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.
3. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*)

dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,238 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,04 yaitu $<0,05$ yang berarti pengaruhnya signifikan.

4. Kehati-hatian profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan kehati-hatian profesional berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*) dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar -0,082 yang berarti arah pengaruhnya negatif dan nilai p-value 0,265 yaitu $>0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.
5. Prilaku profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan prilaku profesional berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*) dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,059 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,365 yaitu $>0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.
6. Kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan kerahasiaan berpengaruh terhadap mendeteksi kecurang (*fraud*) dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,088 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,233 yaitu $>0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan ilmu baik secara teori maupun praktik mengenai pengaruh prinsip-prinsip dasar etika terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada

kantor akuntan publik di kota medan. Hal tersebut juga dapat diterapkan di dalam maupun dilapangan. Bagi auditor maupun KAP di kota Medan harus meningkatkan kinerja dalam menambah sarana dalam memberi informasi tentang kecurangan.

2. Kepada auditor juga diharapkan dapat saling mendukung dengan mensosialisasikan informasi-informasi yang didapatkan untuk pengetahuan tentang mendeteksi kecurang pada suatu laporan keuangan, misalnya peraturan-peraturan dalam pencatatan dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan diri.
3. Bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melanjutkan atau memperdalam penelitian mengenai pengaruh prinsip-prinsip dasar etika terhadap deteksi kecurangan pada kantor akuntan publik, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, dan pelatihan etika yang diberikan kepada akuntan publik. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, melakukan penelitian di berbagai kota atau daerah lain di Indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang berbeda-beda. Menggunakan teknologi dan software terbaru dalam akuntansi forensik sebagai alat bantu deteksi kecurangan juga bisa menjadi topik menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Akhirnya, kolaborasi dengan lembaga profesional akuntansi dan badan pengawas dapat membantu memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara praktis dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan integritas dan akurasi dalam praktik akuntansi publik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mak dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih menggunakan enam variabel bebas yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, prilaku profesional dan kerahasiaan. Sedangkan varibel terikat adalah mendeteksi kecurangan (fraud)
2. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 74 responden sehingga selanjutnya dapat di tambah untuk menambah kualitas penelitian.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesione terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Adiko, Ridho Gilang, Widia Astuty, and Hafisah. 2019. "Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 2 (1): 52–68.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Salemba Empat.
<http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000138406&go=Detail>
- Apriwandi, Apriwandi, and Debbie Christine. 2023. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas Dan Beban Kerja Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan." *Owner* 7 (4): 3560–68.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1659>.
- Atmaja, Didi. 2016. "Kompetensi Dan Profesionalisme Ke Kemampuan Auditor." *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi* 16 (1): 53–68.
- Bimantara, Rivandi Bagas, and Sutjipto Ngumar. 2018. "Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya* 7 (5): 1–18.
- Brown, E,C Johnstone, K, M & Stubben, S.R, 2016, the impact insignificant integrity infractions on financial statemen misstatement risk and detection, contemporary accounting research, 33(2)
- Daffa, and Jibrandi. 2021. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi*.
[http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15468/DAFFA JIBRANDI %281705170207%20- Revisi Skripsi.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/15468/DAFFA%20JIBRANDI%20281705170207%20-%20Revisi%20Skripsi.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Dion Sofianto Purba. 2021. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Satker Kepolisian Daerah Sumatera Utara."
- Enzelin, Irin, and Edi. 2021. "Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *CoMBInES* 1 (1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>.
- Fachruddin, Wan, and Yulia Syafriani Tjg. 2020. "The Influence of Professionalism, Competency, and Work Experience on Audit Quality At the Public Accountant Office in Medan City." *Accounting and Bussiness Journal*, 28–40.

- Fahmi, Muhammad, and MHD Ridho Syahputra. 2019. "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud) Perusahaan Maupun Instansi Memiliki Tujuannya Masing-Masing Namun Berorientasi Pada Satu Tujuan Yang Sama Yaitu Memaksimalkan Nilai Perusahaan . Salah Satu Langkah Untuk Mencapai Tujuan Tersebut Adalah Den." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 2 (1): 24–36.
- Fau, Angelica Medistra Megaviesta, Panondang Siagian, and Wilsa Road Betterment Sitepu. 2021. "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Owner* 5 (2): 268–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>.
- Husna, Asmaul -, Sarwo - Edi, Widia - Astuty, and Maya - Sari. 2021. "Pendeteksian Kecurangan Dalam Perspektif Islam Pada Akuntan Publik di Kota Medan." *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8 (2): 1–20. <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.10174>.
- Juliandi, A. dkk., 2015, Metode Penelitian Bisnis. UMSU Press, Medan
- Jones, D, & Brown, 2015. Analytical Skills and fraud detection: a comparative study, forensic science international, 289, 105-115
- IAPI. 2021. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021. Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Ghozali, I. dan Latan, H., 2015, Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusuma, I. 2008. Pengaruh Peranan Independensi dan Objektivitas terhadap Evaluasi Kegiatan Organisasi.
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Aku
- Ndaru, Tangguh Prima. 2017. "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perjanjian Kredit Bank (Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 2694 K/Pdt/2012)." *Binamulia Hukum* 6 (2): 161–74. <https://doi.org/10.37893/jbh.v6i2.80>.
- Masruri, Chariri & Rahayu, 2017, pengaruh kuliatas audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan moderasi profesionalisme dan kehati-hatian profesional sebagai varibel intervening, jurnal akuntansi multioaradigma, 8(3), 415-426
- Putri, D. A, & Suryani (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Deteksi Kecurangan pada Karyawan Bank. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 6(2), 87-98

- Prasetyo & Darmawan (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Pendeteksian Kecurangan dalam laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(1),56-69.
- Rahmawati, Yuniar, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan" 2: 1475–86.
- Riaweny, Dwininda Eriza. 2020. "Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta." *Repository.Stei.Ac.Id*, no. 2014: 1–23. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2157>.
- Riva Ubar, Khairul Anwar Pulungan. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19 (2): 183–99. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>.
- Riva Ubar, and Sarah Ayu Amalia Putri. 2018. "Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara." *Liabilities (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 1 (3): 251–62. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>.
- Sari, N.P., & Wijayanti, R. (2018). Pengaruh Integritas Terhadap Pendeteksi Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 345-356.
- Setiowati, Dani Pramesti, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal." *Jurnal Economina* 2 (7): 1803–15. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.675>.
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. ISBN 10 : 9798433645

LAMPIRAN

I.KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Auditor
Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan
Di –Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Semua informasi dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024

Hormat Saya,

Ariyan Hutahayan

I. Tata Cara Pengisian Kuesioner:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu/Saudara/i dengan benar.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia :

STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)
TS	: Tidak Setuju	(2)
CS	: Cukup Setuju	(3)
S	: Setuju	(4)
SS	: Sangat Setuju	(5)

II. Identitas Responden:

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : D3 S3
 S1 Lain-lain
 S2
5. Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior
 Supervisor Manajer
 Pimpinan Partner
6. Pengalaman Kerja : < 1 Tahun 1-5 Tahun
 6-9 Tahun > 10 Tahun

KUESIONER PENELITIAN

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
A. Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)						
1.	Peningkatan kultur organisasi KAP melibatkan penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional					
2.	Peningkatan sistem pengendalian intern kami bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aktivitas perusahaan.					
3.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
4.	Saya berkomitmen untuk memastikan bahwa hasil audit internal kami memberikan nilai tambah yang signifikan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis					
5.	Saya melakukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap aktivitas pengendalian kami untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi					
6.	Sebagai seorang auditor mampu memahami karakteristik kecurangan yang bisa terjadi pada saat di lapangan.					
7.	Deteksi kecurangan melibatkan identifikasi indikator kecurangan yang memaksa auditor untuk melakukan penyelidikan lanjutan.					
8.	Saya cenderung tidak langsung menerima atau mempercayai informasi baru yang saya terima dari orang lain.					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
B. Integritas						
1.	Saya tidak pernah melakukan memanipulasi data, saya melaporkan hasilnya apa yang saya dapatkan dilapangan.					
2.	Saya berkomitmen untuk selalu berbicara jujur, menghormati kebenaran dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai integritas.					
3.	Saya bertanggung jawab atas mengaudit suatu perusahaan.					
4.	Tanggung jawab integritas dalam mendeteksi kecurangan sesuai dengan nilai-nilai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
5.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur					
6.	Jika saya melakukan mengaudit buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
7.	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
8.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat dengan seksama.					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
C. Objektivitas						
1.	Auditor memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak siapapun atau pihak manapun					
2.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
3.	Auditor dalam melakukan penugasan, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh pemeriksaan					
4.	Dalam proses kerja atau pengambilan keputusan, pengawas menggunakan pemikiran yang logis.					
5.	Auditor melakukan pekerjaan secara bebas dan objektif					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
D. Kompetensi						
1.	Keterampilan teknis auditor harus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, seperti asosiasi profesi, partisipasi dalam berbagai konferensi, seminar, dll.					
2.	Auditor harus memiliki keterampilan wawancara dan kemampuan membaca cepat.					
3.	Dalam setiap penugasan harus memiliki orang yang berpengalaman dalam tim.					
4.	Dalam dua tahun terakhir, auditor yang berada di tempat anda bekerja ada yang tidak mendapatkan penugasan					
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data					
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
E. Kehati-hati Professional						
1.	Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, saya harus mengikuti pelatihan audit kecurangan.					
2.	Saya bersikap kritis dalam pekerjaan melakukan audit investigasi setelah mengikuti pelatihan audit kecurangan.					
3.	Auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik sesuai SAK dan SPAP.					
4.	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.					
5.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.					
6.	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi					
7.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan					
8.	Kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus.					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
F. Prilaku Profesional						
1.	Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.					
2.	Auditor harus memiliki Objektivitas dan independensi dalam melaksanakan pengauditan.					
3.	Prilaku profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.					
4.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan					
5.	Profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit					
6.	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.					

No	Butiran Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
G. Kerahasiaan						
1.	Auditor menyimpan semua informasi yang diperoleh selama audit.					
2.	Auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan pribadinya.					
3.	Auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh melalui cara yang melanggar aturan perundang-undangan					
4.	Auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi.					
5.	Auditor tidak diperbolehkan menggunakan informasi yang diperoleh di luar organisasi..					

II. Tabulasi Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Pengalaman Kerja
1	Laki-laki	S2	Pimpinan	6-9 tahun
2	Laki-laki	S2	Partner	1-5 tahun
3	Laki-laki	S2	Partner	1-5 tahun
4	Laki-laki	S2	Partner	1-5 tahun
5	Laki-laki	S2	Partner	1-5 tahun
6	Laki-laki	S2	Manajer	1-5 tahun
7	Laki-laki	S1	Manajer	1-5 tahun
8	Laki-laki	S1	Manajer	1-5 tahun
9	Laki-laki	S2	Supervisor	6-9 tahun
10	Laki-laki	S2	Supervisor	6-9 tahun
11	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
12	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
13	Laki-laki	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
14	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
15	Perempuan	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
16	Laki-laki	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
17	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
18	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
19	Laki-laki	S1	Supervisor	1-5 tahun
20	Laki-laki	S1	Auditor Junior	< 1 tahun
21	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
22	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
23	Laki-laki	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
24	Laki-laki	S1	Supervisor	1-5 tahun
25	Laki-laki	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
26	Laki-laki	S1	Auditor Junior	< 1 tahun
27	Laki-laki	S1	Partner	> 10
28	Laki-laki	S1	Partner	> 10
29	Laki-laki	S1	Supervisor	1-5 tahun
30	Laki-laki	S1	Auditor Senior	> 10
31	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
32	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
33	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
34	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
35	Perempuan	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
36	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
37	Perempuan	S1	Auditor Junior	< 1 tahun

38	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
39	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
40	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
41	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
42	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
43	Laki-laki	S3	Pimpinan	> 10
44	Laki-laki	S3	Partner	> 10
45	Perempuan	S3	Supervisor	> 10
46	Laki-laki	S3	Supervisor	> 10
47	Laki-laki	S3	Supervisor	> 10
48	Laki-laki	S1	Auditor Senior	> 10
49	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
50	Laki-laki	S1	Auditor Senior	> 10
51	Perempuan	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
52	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
53	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
54	Laki-laki	S1	Auditor Junior	6-9 tahun
55	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
56	Laki-laki	S1	Auditor Junior	6-9 tahun
57	Perempuan	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
58	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
59	Perempuan	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
60	Perempuan	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
61	Laki-laki	S2	Supervisor	6-9 tahun
62	Laki-laki	S2	Manajer	> 10
63	Perempuan	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
64	Laki-laki	S1	Auditor Senior	6-9 tahun
65	Laki-laki	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
66	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
67	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
68	Perempuan	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
69	Laki-laki	S1	Auditor Junior	< 1 tahun
70	Laki-laki	S1	Auditor Junior	1-5 tahun
71	Laki-laki	S1	Auditor Senior	1-5 tahun
72	Laki-laki	S1	Auditor Senior	> 10
73	Laki-laki	D3	Auditor Junior	1-5 tahun
74	Laki-laki	S1	Supervisor	6-9 tahun

III.Tabulasi Jawaban Responden

Integritas (X1)								
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
1	5	3	4	4	2	5	5	5
2	4	5	5	5	2	4	4	5
3	5	4	5	5	1	4	4	5
4	4	3	5	4	1	5	5	4
5	5	5	4	4	2	4	3	5
6	5	5	5	3	1	4	5	5
7	4	4	4	4	1	5	5	4
8	5	5	4	4	1	4	5	5
9	5	4	4	5	1	4	5	4
10	4	5	3	4	1	4	4	4
11	4	5	5	5	2	5	4	5
12	4	5	5	3	2	5	4	4
13	4	3	3	5	2	4	5	5
14	4	5	5	5	1	5	4	5
15	4	4	4	4	1	5	5	4
16	4	4	5	5	2	4	4	5
17	5	5	5	5	1	5	5	5
18	4	4	4	4	2	4	4	4
19	4	5	5	5	2	4	4	4
20	4	4	5	5	1	5	5	5
21	4	4	4	4	2	4	4	4
22	5	5	5	5	2	5	5	5
23	4	4	5	4	2	4	4	5
24	5	5	3	5	2	4	5	4
25	4	5	5	5	2	5	5	4
26	5	5	5	5	3	5	4	4
27	5	5	5	5	3	5	4	5
28	5	5	5	4	2	5	4	4
29	5	4	5	5	2	5	4	5
30	5	5	4	5	3	4	5	4
31	5	4	5	4	2	5	4	4
32	4	4	5	5	2	4	5	5
33	5	4	4	5	3	5	5	5
34	4	5	4	5	2	5	5	5
35	4	4	4	4	2	4	4	4
36	5	5	4	4	2	5	5	5
37	4	5	5	4	2	5	5	4
38	5	4	5	4	3	5	5	5

39	4	4	5	5	2	5	4	5
40	4	5	4	5	2	4	5	5
41	4	4	5	5	2	5	5	5
42	5	5	4	5	1	4	4	4
43	5	5	4	4	2	4	5	5
44	5	5	5	5	1	4	5	4
45	4	4	4	4	2	4	4	4
46	4	4	4	4	2	4	4	4
47	4	4	4	4	1	4	4	4
48	4	4	4	3	2	4	4	4
49	4	4	4	4	1	4	4	4
50	4	4	4	4	2	4	4	4
51	4	4	4	4	2	4	4	4
52	4	4	4	4	1	4	4	4
53	4	4	4	4	2	4	4	4
54	4	4	4	4	1	4	4	4
55	4	4	4	4	2	4	4	4
56	4	4	4	4	1	4	4	4
57	4	4	4	4	2	4	4	4
58	4	4	4	4	1	4	4	4
59	4	4	4	4	1	4	4	4
60	4	4	4	4	1	4	4	4
61	4	4	4	5	2	5	5	5
62	4	4	4	5	2	5	5	5
63	5	5	4	4	2	5	4	5
64	4	4	5	5	2	5	5	4
65	4	4	4	5	2	4	5	5
66	5	5	5	5	1	5	5	5
67	4	4	5	5	2	5	5	5
68	4	5	5	5	2	4	4	4
69	5	5	5	5	2	4	4	5
70	5	5	5	5	2	4	4	5
71	5	5	5	5	1	5	5	5
72	5	5	5	5	2	4	4	4
73	5	5	5	5	2	5	5	5
74	5	5	5	5	2	4	4	5

Objektivitas (X2)					
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	5	5	4	5	3
2	5	5	5	3	4
3	3	3	4	4	5
4	5	5	3	5	5
5	4	5	5	4	4
6	4	5	5	5	4
7	4	4	4	4	4
8	2	1	3	5	4
9	4	4	5	4	4
10	4	3	4	3	4
11	4	5	5	3	3
12	5	4	5	4	4
13	4	3	3	4	5
14	5	4	5	5	5
15	5	5	5	5	5
16	5	5	4	5	5
17	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4
20	5	2	3	4	4
21	5	2	3	4	4
22	4	4	5	5	5
23	5	4	4	5	5
24	5	4	5	5	5
25	4	5	5	5	4
26	4	4	4	4	4
27	5	5	4	5	5
28	5	4	4	4	4
29	5	4	5	5	5
30	5	4	5	4	4
31	4	4	4	4	5
32	5	5	4	4	4
33	4	5	5	5	4
34	5	5	5	5	4
35	4	4	4	4	4
36	4	5	5	5	5
37	4	4	5	5	5
38	4	4	5	5	5
39	5	5	5	5	4
40	5	5	5	4	5
41	5	5	4	5	5

42	4	4	5	3	4
43	5	5	4	5	5
44	5	4	4	5	5
45	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4
61	4	4	4	5	5
62	4	4	4	5	5
63	5	5	5	5	5
64	5	5	5	5	5
65	5	4	5	5	5
66	5	5	4	4	4
67	4	4	5	5	5
68	4	4	5	5	5
69	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5
73	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5

Kompetensi (X3)						
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
1	5	5	5	3	5	5
2	5	4	5	2	5	5
3	5	5	4	2	4	5
4	5	5	2	2	5	5
5	2	2	4	3	4	4
6	4	4	5	2	5	4
7	5	5	4	2	4	4

8	5	1	3	2	4	4
9	4	5	5	2	4	5
10	5	5	5	2	5	4
11	4	5	5	2	4	5
12	5	5	4	3	5	4
13	5	5	5	3	5	5
14	4	4	5	2	5	4
15	4	4	4	2	5	4
16	4	5	4	2	5	5
17	4	4	4	3	4	4
18	5	5	5	2	5	3
19	4	4	4	2	4	4
20	5	5	5	2	5	5
21	4	4	4	2	4	4
22	5	5	4	2	5	5
23	5	5	5	2	5	4
24	5	5	5	2	5	5
25	5	4	5	3	4	4
26	4	4	4	2	5	5
27	5	5	5	3	5	5
28	5	5	4	2	4	4
29	5	5	5	2	5	5
30	5	5	5	2	5	5
31	4	5	5	3	5	4
32	4	4	5	2	5	5
33	5	4	5	2	5	5
34	5	4	4	2	5	4
35	4	5	5	2	4	5
36	5	4	5	2	5	5
37	4	4	4	2	3	5
38	4	5	5	3	5	5
39	5	5	5	2	5	5
40	5	5	5	2	5	5
41	5	4	4	2	5	5
42	4	4	4	2	5	4
43	5	5	4	2	4	4
44	4	5	5	3	5	5
45	4	4	4	2	4	4
46	4	4	4	2	4	4
47	4	4	4	2	4	4
48	4	4	4	2	4	4
49	4	4	4	2	4	4
50	4	4	4	2	4	4

51	4	4	4	2	4	4
52	4	4	4	2	4	4
53	4	4	4	2	4	4
54	4	4	4	2	4	4
55	4	4	4	3	4	4
56	4	4	4	2	4	4
57	4	4	4	2	4	4
58	4	4	4	2	4	4
59	4	4	4	2	4	4
60	4	4	4	2	4	4
61	5	5	4	2	4	4
62	4	4	4	2	5	5
63	5	5	5	4	5	5
64	5	5	5	2	5	4
65	4	4	4	2	5	5
66	4	4	4	2	4	4
67	4	5	5	2	5	5
68	4	4	4	3	5	5
69	5	5	5	2	5	5
70	5	5	5	2	5	5
71	5	5	5	4	5	5
72	5	5	5	2	5	5
73	5	5	5	2	5	5
74	5	5	5	4	5	5

Kehati-Hatian Profesional (X4)								
No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
1	4	4	4	5	5	5	5	5
2	5	5	4	5	3	4	5	5
3	5	5	5	4	4	4	4	4
4	3	2	4	4	3	5	5	5
5	5	5	2	4	4	3	5	5
6	4	4	5	5	5	4	5	4
7	5	5	4	4	3	4	4	4
8	4	4	5	5	5	4	4	4
9	3	2	3	3	4	5	4	5
10	4	4	5	5	5	4	4	4
11	5	5	4	5	5	4	5	5
12	3	3	4	4	4	3	5	5
13	4	5	4	5	4	4	4	4
14	4	4	4	4	5	5	4	5
15	5	4	1	4	5	5	5	5
16	5	5	5	5	4	5	4	4

17	5	5	5	3	5	5	3	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	4	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	4	4	3	4
25	4	5	5	5	4	5	5	5
26	5	5	5	4	5	5	5	4
27	5	5	5	4	5	5	5	5
28	3	3	4	5	5	4	5	4
29	5	5	5	5	5	5	4	5
30	5	5	5	5	5	4	5	5
31	5	5	4	5	5	4	4	5
32	5	4	5	5	5	5	4	5
33	5	4	5	5	5	4	4	4
34	4	5	5	4	4	4	4	5
35	5	4	4	5	5	5	5	5
36	5	4	5	5	5	4	4	4
37	4	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	4	5	5	5	5	5
41	4	4	4	5	5	5	5	5
42	4	4	5	4	4	4	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	4
44	5	5	4	4	4	4	4	5
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	5
47	4	4	4	4	5	5	4	5
48	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4

60	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	5	4
62	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	5
65	5	5	5	5	5	5	4	4
66	4	4	4	4	4	4	4	5
67	5	5	4	5	4	4	4	5
68	4	4	4	4	4	4	4	5
69	5	5	5	5	5	5	5	3
70	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4
73	5	5	5	5	5	5	5	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5

Prilaku Profesional (X5)						
No	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6
1	3	5	5	3	3	5
2	4	2	5	5	5	5
3	4	5	5	5	4	4
4	5	1	3	4	5	5
5	5	2	4	4	4	5
6	4	5	5	4	4	4
7	4	5	5	5	4	3
8	3	4	4	4	4	5
9	2	3	5	5	5	4
10	4	3	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5
12	5	4	3	4	5	5
13	5	5	4	3	4	5
14	4	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5	3
16	4	5	5	5	5	4
17	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5
19	4	5	4	4	4	4
20	4	4	4	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	5
23	4	5	5	5	5	4
24	4	4	4	5	5	5
25	5	5	5	4	4	5

26	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	4	4
29	5	5	5	5	5	4
30	5	5	5	5	5	4
31	5	4	4	5	5	4
32	5	4	5	5	5	5
33	5	5	5	4	4	4
34	5	5	4	4	4	4
35	5	5	4	5	5	4
36	5	5	4	5	5	4
37	5	5	4	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	5	5	4
40	4	5	5	5	4	4
41	5	5	4	4	5	5
42	5	5	4	3	4	4
43	5	5	5	5	5	4
44	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	5
62	4	5	5	5	5	5
63	5	5	5	5	5	5
64	5	5	5	5	5	5
65	5	5	5	5	4	4
66	5	5	4	5	5	5
67	5	4	4	4	5	4
68	4	5	5	5	5	5

69	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5
72	4	4	4	4	4	4
73	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5

Kerahasiaan (X6)					
No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5
1	5	2	5	5	5
2	4	5	4	4	4
3	5	5	5	5	5
4	2	4	5	5	4
5	5	5	5	4	4
6	4	4	5	5	5
7	4	4	4	4	5
8	4	5	5	4	5
9	5	5	5	4	5
10	4	4	4	4	4
11	3	3	4	4	5
12	4	4	4	4	4
13	5	4	4	4	5
14	4	5	4	4	4
15	5	5	5	5	4
16	5	4	4	4	5
17	4	3	4	4	4
18	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	5	5
23	5	5	5	5	4
24	5	5	5	5	4
25	5	5	5	5	4
26	4	4	4	4	4
27	4	5	5	5	5
28	5	5	4	5	5
29	5	5	5	5	4
30	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5
32	5	5	4	5	5
33	4	4	5	5	5
34	4	5	5	4	4

35	5	4	4	5	5
36	4	4	4	4	3
37	5	4	5	5	5
38	5	5	4	4	4
39	4	3	5	5	5
40	5	5	5	4	5
41	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	4
43	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4
46	5	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4
61	5	5	5	5	4
62	5	5	5	5	5
63	4	4	4	4	5
64	4	4	4	5	5
65	4	5	5	5	5
66	4	4	5	5	5
67	4	4	4	4	4
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5
72	4	4	5	4	4
73	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5

Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Y)								
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
1	3	4	5	5	4	3	2	5
2	5	5	5	3	2	5	5	4
3	4	5	5	5	5	4	2	5
4	4	5	3	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5
6	2	3	4	5	4	4	4	4
7	5	4	5	2	5	1	5	4
8	4	4	4	5	5	4	4	5
9	3	4	4	4	5	4	5	4
10	4	4	4	4	4	3	4	5
11	5	5	5	4	5	5	5	4
12	4	5	5	5	5	5	5	5
13	3	5	5	5	4	4	5	4
14	4	5	5	5	5	5	4	5
15	3	4	3	4	3	5	5	3
16	4	4	4	5	5	4	5	4
17	4	4	4	4	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	4	4	5	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	5	5	4	4	5	4	5
23	5	4	4	4	5	5	5	5
24	4	4	4	5	4	4	4	4
25	4	5	5	4	4	4	4	4
26	4	5	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	5	5	5	5	5
28	5	4	5	5	4	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	4	4	4	4	5	5
31	4	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	3	3	5	5	5
33	5	5	5	4	4	5	4	4
34	4	4	4	4	4	4	5	5
35	5	4	5	5	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5	4	4	4
37	4	4	4	5	5	5	5	5
38	5	4	5	5	5	5	5	5
39	5	5	4	5	5	5	5	5
40	4	5	5	5	5	5	5	4
41	4	5	5	5	5	5	5	5

42	5	4	4	4	5	5	5	5
43	4	4	4	4	4	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	4	4
61	5	5	4	5	5	5	4	5
62	4	4	4	4	5	5	5	5
63	4	4	5	5	4	5	5	4
64	4	5	5	5	5	5	5	5
65	4	5	5	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	3	4	5
67	4	4	4	4	4	5	5	5
68	4	5	5	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5
73	4	4	4	4	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5

IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Valid Perempuan	50	67,6%
Laki-laki	24	32,4%
Total	74	100%

V.Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir		Jumlah	Persentase (%)
Valid	D3	5	6,8%
	S1	54	73%
	S2	10	13,5%
	S3	5	6,8%
	Total	74	100%

VI.Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jabatan		Jumlah	Persebtase (%)
Valid	Auditor Junior	22	29,7%
	Auditor Senior	29	39,2%
	Supervisor	10	13,5%
	Manager	4	5,4%
	Pimpinan	2	2,7%
	Partner	7	9,5%
	Total	74	100%

VII.Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja		Jumlah	Persentase (%)
Valid	< 1 Tahun	4	5,4%
	1-5 Tahun	42	56,8%
	6-9 Tahun	16	21,6%
	>10 Tahun	12	16,2%
	Total	74	100%

VIII.First Outer Loading

Outer loadings - Matrix							
	Integritas	Objektivitas	Kompetensi	Kehati-Hatian Profesional	Prilaku Profesional	Kerahasiaan	Mendeteksi Kecurangan (Fraud)
X1.1	0.574						
X1.2	0.526						
X1.3	0.701						
X1.4	0.656						
X1.5	0.407						
X1.6	0.570						
X1.7	0.297						
X1.8	0.670						
X2.1		0.632					
X2.2		0.632					
X2.3		0.656					
X2.4		0.773					
X2.5		0.780					
X3.1			0.634				
X3.2			0.706				
X3.3			0.683				
X3.4			0.435				
X3.5			0.776				
X3.6			0.723				
X4.1					0.638		
X4.2					0.605		
X4.3					0.528		
X4.4						0.787	

Outer loadings - Matrix

	Objektivitas	Kompetensi	Kehati-Hatian Profesional	Prilaku Profesional	Kerahasiaan	Mendeteksi Kecurangan (Fraud)
X4.7			0.728			
X5.1				0.647		
X5.4				0.638		
X5.5				0.845		
X5.6				0.749		
X6.1					0.647	
X6.2					0.605	
X6.3					0.874	
X6.4					0.875	
X6.5					0.683	
Y1.2						0.681
Y1.4						0.757
Y1.5						0.779
Y1.8						0.722

XIII. Third Reliabilitas dan Validity

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Integritas	0.618	0.622	0.795	0.564
Kehati-Hatian Profesional	0.758	0.777	0.845	0.578
Kerahasiaan	0.802	0.873	0.859	0.556
Kompetensi	0.777	0.788	0.844	0.521
Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.717	0.713	0.825	0.541
Objektivitas	0.788	0.800	0.904	0.824
Prilaku Profesional	0.714	0.753	0.814	0.525

XIV. R-square

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.435	0.384

XV. Path Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (...)	Sample mean (...)	Standard deviation (...)	T statistics (O /STDEV)	P values
Integritas -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.379	0.383	0.157	2.412	0.008
Kehati-Hatian Profesional -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	-0.082	-0.032	0.131	0.627	0.265
Kerahasiaan -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.088	0.088	0.121	0.730	0.233
Kompetensi -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.238	0.233	0.136	1.747	0.040
Objektivitas -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.159	0.163	0.157	1.015	0.155
Prilaku Profesional -> Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	0.059	0.054	0.170	0.345	0.365



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/08/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/08/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

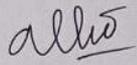
Identifikasi Masalah : Judul 1 ada potensi masalah terkait dengan bagaimana integritas profesional diukur, dipahami, dan diterapkan dalam praktik audit. Konsep integritas profesional dapat memiliki interpretasi yang beragam, dan definisi yang kurang jelas dapat mengarah pada ketidakpastian dalam mengukur dan memastikan integritas dalam lingkungan audit. Judul 2 Masalah terkait transparansi mungkin muncul dalam hal informasi yang tersedia untuk masyarakat umum dan pemangku kepentingan lainnya, Bagaimana hasil evaluasi kualitas audit disampaikan kepada publik dan sejauh mana informasi tersebut dapat diakses oleh berbagai pihak merupakan pertimbangan penting. Judul 3, Pentingnya Edukasi dan Pelatihan Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Audit: Masalah ini menyoroti peran edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman auditor tentang pentingnya kualitas audit dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi variabel-variabel seperti audit tenure, komitmen audit, opini audit, dan reputasi audit.

Rencana Judul : 1. Memastikan Integritas Profesional: Peran Etika dalam Meningkatkan Kualitas Audit KAP
2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Evaluasi Kualitas Audit KAP Terkemuka
3. ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITMEN AUDIT, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Ariyan Hutahayan)

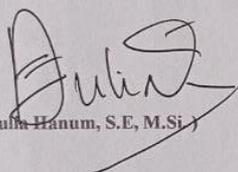


PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/08/2023

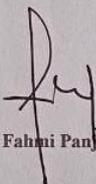
Nama Mahasiswa : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/08/2023
Nama Dosen pembimbing*) : M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA (04 September 2023)
Judul Disetujui**) : PENGARUH PRINSIP-PRINSIP DASAR ETIKA TERHADAP
MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulfah Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 06 Maret 2024

Dosen Pembimbing


(M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah terharan ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

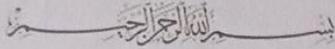


UMSU
Unggulkan Cerdas | Tumbuh Bersama

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 06 Maret 2024



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	A	R	I	Y	A	N	H	U	T	A	H	A	Y	A	N							
NPM	:	2	0	0	5	1	7	0	1	8	0												
Tempat/Tgl Lahir	:	R	A	N	T	A	U	P	R	A	P	A	T	I	6	J	U	N	I	2	0	0	0
Program Studi	:	Akuntansi																					
Alamat Mahasisw	:	J	L	N	A	M	P	E	R	A	,	M	E	D	A	N							
Tempat Penelitian:		K	A	N	T	O	R	A	K	U	N	T	A	N	P	U	B	L	I	K			
Alamat Penelitian	:	M	E	D	A	N																	

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap S.E, M.Si, CA, CPA)

Wassalam
Pemohon

(Ariyan Hutahayan)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar iman, semangat, integritas, keadilan, tanggung jawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[fumsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 829/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 06 Maret 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ariyan Hutahayan
N P M : 2005170180
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi Penjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Maret 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Ramadhan 1445 H
15 Maret 2024 M



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini harus disertai nomor dan tanggal.

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 829/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 05 Ramadhan 1445 H
15 Maret 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ariyan Hutahayan
Npm : 2005170180
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertiinggal



Dr. H. Jermi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ariyan Hutahayan
NIM : 2005170180
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunte dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.



Medan, 20 Maret 2024

Panca Wasis



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000
Sejak Tahun 1980

Medan, 28 Mei 2024

No. : 025/SK/KAP-FM/V/2024
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 829/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 15 Maret 2024 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ariyan Hutahayan
NIM : 2005170180
Judul Skripsi : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
FERDI

Medan, 5 Juni 2024

No. : 20/IR/AY-SSR/VI/2024

Perihal : **Balesan Izin Riset**

Kepada Yth,

Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ditempat,-

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan nomor : 829/II.3-AU/UMSU-05/f/2024 tanggal 15 maret 2024 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ariyan Hutahayan

NPM : 2005170180

Judul Skripsi : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kantor Akuntan Publik

Drs. Selamat Sinuraya & Rekan



Pimpinan/Manager/Admin

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Ariyan Hutahayan
Npm : 2005170180
Prodi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan dengan judul "Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan".

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, Mei 2024

Kantor Akuntan Publik

Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan


Muninta Munte G
Pimpinan/Manajer/Admin



KANTOR AKUNTAN PUBLIC
TOGAR MANIK
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
ANNO 1991

Medan, 29 Mei 2024

Nomor Surat : **046/SKU/V/KAPTM-Mdn/2024**
Lampiran : **1 (Satu)**
Perihal : **Balasan izin Riset**

Kepada Yth,
**Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
di Medan**

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **Togar Manik, CPA.CPI**
Jabatan : **Pimpinan di KAP TOGAR MANIK**

Menerangkan bahwa atas :
Nama : **Ariyan Hutahayan**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di **Kantor Akuntan Publik Togar Manik** dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "**Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
KAP TOGAR MANIK
a.n Pimpinan



Togar Manik, CPA., CPI
Pemimpin KAP Togar Manik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang Masalah. Perbaiki Tujuan, permasalahan penelitian	25/ 3-24.	
Bab 2	Tambahan Isian Teoritis. Perbaiki Penulisan.	30/ 3-24.	
Bab 3	Perbaiki definisi operasional Variabel dan Sampel.	30/ 3-24.	
Daftar Pustaka	Palau Marbely.	15/ 3-24.	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Gambaran SEM	15/ 3-24.	
Persetujuan Seminar Proposal	See	28/ 3-24.	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Maret 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

(Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 07 Mei 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Ariyan Hutahayan*
NPM. : 2005170180
Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 16 juni 2000
Alamat Rumah : Jln. Mustafa gg berkat II (Kost)
Judul Proposal : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (FRAUD) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Identifikasi masalah batasan masalah</i>
Bab II	<i>kerangka (conceptual) hipotesis</i>
Bab III	<i>Defenisi Operasional Model PLS jawaban penelitian</i>
Lainnya	<i>Sistematis penulisan dan Daftar Pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Mei 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 07 Mei 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 16 juni 2000
Alamat Rumah : Jln. Mustafa gg berkat II (Kost)
Judul Proposal : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (FRAUD) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA*

Medan, 07 Mei 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan

27/
05.2024.

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1494/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 22 Dzulqad'ah 1445 H
30 Mei 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ariyan Hutahayan
N P M : 2005170180
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pritinggal

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ariyan Hutahayan
NPM : 2005170180
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat, 16 juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : Satu dari Dua bersaudara
Alamat : Jl. Mustafa Gg. Berkat II, Medan Timur
No. Telephone : 0823-6526-1242
Email : ariyanhutahayan@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Fadil Arjun Hutahayan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dahliana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Majapahit dpn smpn 1 rantau utara, Rantauprapat
No. Telephone : 0852-6221-0903
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD 112162 (SD Impres 10)
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 1 Rantau Utara
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMKN 1 Rantau Utara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara